

**ANALISIS *LONELINESS* (PERASAAN KESEPIAN) PADA
LANSIA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN
SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER KECAMATAN PUGER**

SKRIPSI



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FITA YATUL MAUVIROH
205103050003
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMEBR
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2024**

**ANALISIS *LONELINESS* (PERASAAN KESEPIAN) PADA
LANSIA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN
SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER KECAMATAN PUGER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
FITA YATUL MAUVIROH
205103050003
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMEBR
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2024**

**ANALISIS *LONELINESS* (PERASAAN KESEPIAN) PADA
LANSIA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN
SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER KECAMATAN PUGER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:

SURYADI, M.A.
NIP: 199207122019031007

**ANALISIS *LONELINESS* (PERASAAN KESEPIAN) PADA
LANSIA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN
SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER KECAMATAN PUGER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 06 November 2024
Tim Penguji

Ketua



David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP: 198507062019031007

Sekretaris




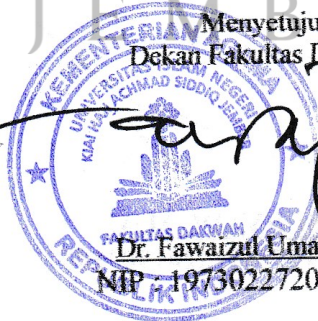
Nurin Amalia Hamid, M. Psi. T.
NIP: 199505132022032002

Anggota :

1. Dr. Imam Turmudi, M.M.

2. Dr. Suryadi, M.A.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawaizul Umam, M.Aq
NIP: 197302272000031001

MOTTO

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

Artinya : “Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jnagan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS. Al- Isra: 23)¹



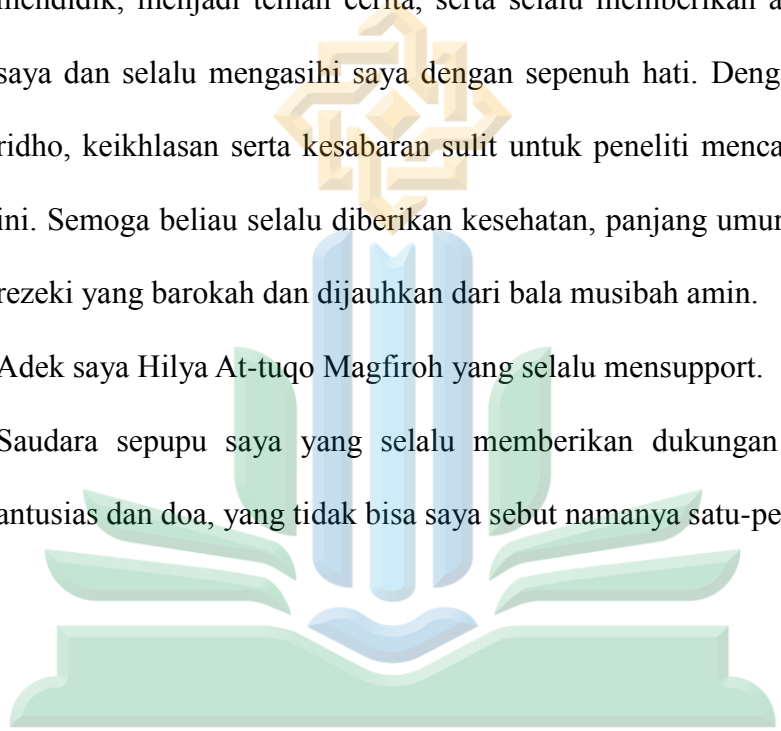
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: PT Karya Toha Putra).

PERSEMBAHAN

Tugas skripsi atau penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk cinta pertama dan terakhir saya yakni orang tua kadung saya Ayah Moh. Sai'in dan Mama Sulistiarini, yang selalu mensupport, membimbing, mendidik, menjadi teman cerita, serta selalu memberikan arahan kepada saya dan selalu mengasihi saya dengan sepenuh hati. Dengan tanpa doa, ridho, keikhlasan serta kesabaran sulit untuk peneliti mencapai pada titik ini. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan, panjang umur, dilapangkan rezeki yang barokah dan dijauhkan dari bala musibah amin.
2. Adek saya Hilya At-tuqo Magfiroh yang selalu mensupport.
3. Saudara sepupu saya yang selalu memberikan dukungan yang sangat antusias dan doa, yang tidak bisa saya sebut namanya satu-persatu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

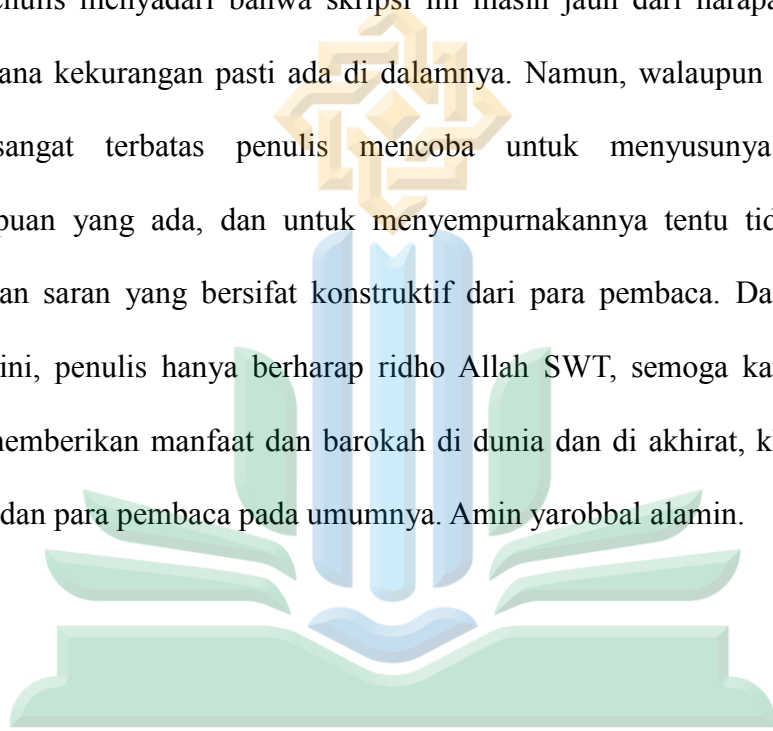
Segala puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga saya sebagai penulis bisa menyelesaikan tugas akhir kuliah ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang mana telah membawa zaman jahiliyah menuju zaman yang terang berderang yaitu Addinul Islam.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN Khas) Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam. M.Aq. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah membimbing kami didalam proses perkuliahan.
3. Ibu Arrumaisha Fitri, S, Psi., M. Psi., Psikolog. Selaku ketua Program Studi Psikologi Islam.
4. Bapak Suryadi, M. A. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, kesempatan khusus dalam seminar proposal, saran dan bimbingan agar skripsi yang saya susun dapat terselesaikan dengan baik.
5. Sekenap dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Kiai Haji Achamad Shiddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmunya sehingga saya sampai pada titik mampu menyelesaikan studi ini dan memperoleh banyak pengalaman yang saya alami ketika magang.

6. Rekan-rekan saya, khususnya kelas Psikologi islam 02, yang telah memberikan Support yang sangat antusias
7. Sahabat-sahabat saya, khususnya 3 sahabat saya (Ufillah, Etta dan Adinda), yang selalu memberikan support dan membantu saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada di dalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca. Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Amin yarobbal alamin.



Jember, 1 Mei 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fita Yatul Maufiroh
205103050003

ABSTRAK

Fita Yatul Mauviroh, 2024: Analisis *Loneliness* (Perasaan Kesepian) Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger

Kata Kunci: *Loneliness*, Lansia, Panti Jompo

Di Indonesia sebagian besar masalah psikologis yang dialami oleh lansia yaitu *Loneliness* (perasaan kesepian). *Loneliness* atau perasaan kesepian merupakan perasaan atau emosi negatif individu karena kurangnya interaksi sosial dengan orang lain atau kurangnya hubungan yang memuaskan dengan orang lain. Untuk mengatasi masalah psikologis, pemerintahan membentuk panti tresna werdha atau panti jompo yang bertugas menangani masalah-masalah sosial terutama masalah psikologis pada lanjut usia berupa kesepian.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1). Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya *Loneliness* (perasaan kesepian) pada lansia di UPT PSTW Jember Kec. Puger? 2). Bagaimana upaya lembaga UPT PSTW Jember Kec. Puger untuk mengatasi *Loneliness* (perasaan kesepian) dalam diri mereka (lansia)? Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mendeskripsikan mengenai apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya *Loneliness* (perasaan kesepian) pada lansia di UPT PSTW Jember Kec. Puger. 2). Untuk mendeskripsikan upaya lembaga UPT PSTW Jember Kec. Puger untuk mengatasi *Loneliness* (perasaan kesepian) dalam diri mereka (lansia).

Adapun penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan Model Deskriptif. Metode mengumpulkan data dengan menggunakan Observasi Partisipatif, Wawancara Semi Terstruktur dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data dan Vertifikasi Data. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Teknik. Tahap-tahap penelitian data menggunakan 4 tahap yaitu: tahap pra penelitian lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, tahapan analisis data dan tahapan pelapor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para lansia yang tinggal di panti jompo kurang mendapatkan kasih sayang dan cinta dari keluarga serta anak-anaknya. Menjadi penyebab kesepian pada lansia dipanti jompo antara lain: kehilangan pasangan hidup, interaksi sosial yang terbatas, perasaan diabaikan, dan perasaan tidak berguna merupakan faktor yang mempengaruhi kesepian pada lansia di panti jompo. Adapun dampak yang dapat diakibatkan oleh *loneliness* adalah kesepian emosional dan kesepian sosial. Upaya yang diberikan oleh lembaga panti jompo kepada lansia yang mengalami kesepian adalah asesment terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan intervensi-intervensi yang biasa dilakukan adalah terapi psikososial. Upaya serta fasilitas yang diberikan oleh pihak lembaga panti dapat mengatasi masalah kesepian yang sedang dialami oleh sebagian lansia yang berada dipanti jompo ini.

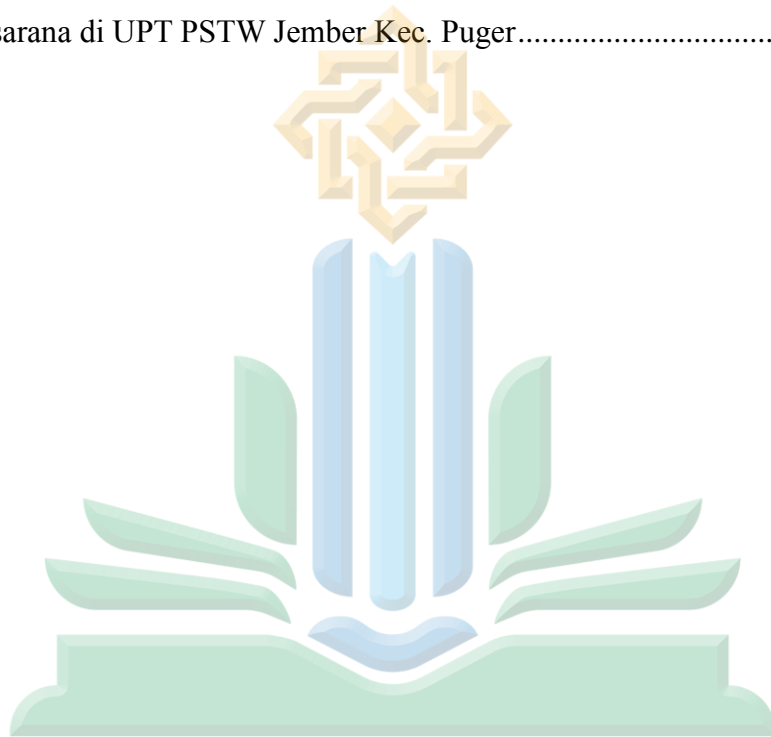
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGEESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	28
1. Pengertian <i>Loneliness</i>	28
2. Aspek-Aspek <i>Loneliness</i>	32

3. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Munculnya <i>Loneliness</i>	33
4. Macam-Macam <i>Loneliness</i>	34
5. Pengertian Lansia.....	35
6. Batas Lanjut Lansia.....	36
7. Ciri-ciri Usia Lanjut.....	37
8. Tugas Perkembangan Lanjut Usia	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	25
4.1 Prasarana di UPT PSTW Jember Kec. Puger.....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
3.1 Analisis Data Kualitatif Miller dan Hubberman	49
4.1 Struktur Kepemimpinan UPT PSTW Jember Kec. Puger.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan setiap individu pasti mengikuti pola perkembangan yang tetap dan tidak dapat terulang seiring berjalannya waktu. Sebagai makhluk hidup, semua manusia secara alamiah pasti akan melalui tahap perkembangan sepanjang hidupnya, mulai dari masa janin hingga usia tua. Tahap akhir kehidupan atau usia tua, ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis (psikis) dan sosial juga memiliki tantangan perkembangan yang harus dihadapi. Selain perkembangan, manusia juga mengalami pertumbuhan fisik yang terjadi sangat cepat hingga mencapai puncaknya, yaitu setelah usia 60 tahun.² Ada beberapa istilah yang dikenal di masyarakat untuk menyebut orang lanjut usia antara lain lansia yakni lanjut usia atau manula yakni manusia usial lanjut atau juga usila usia lanjut.

Erick Erikson (dalam Santrock) berpendapat jika individu yang sudah lanjut usia akan mengalami tantangan perkembangan integritas dan keputusan. Selain itu, kemampuan fisik individu juga akan mulai menurun dan menjadi lebih rentan terhadap penyakit. Hal ini menjelaskan bahwa setiap individu akan mengalami proses penuaan, sehingga penuaan merupakan hal yang wajar dan tidak dapat dicegah.³

Lanjut usia menurut Hurlock merupakan masa penutup dalam rentang kehidupan seseorang, yakni suatu masa dimana seseorang telah “beranjak

² Jhon W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012).

³ Hidayat, Aulia Abbror, Adinda Melati, dkk. Analisis Eksplorasi Penyebab Dan Dampak Loneliness Pada Lansia Wanita Yang Tinggal Di Perkotaan. *Jurnal Florsing*. (2022): 194

jauh” dari masa dulu yang lebih menyenangkan, atau bergerak dari waktu yang penuh dengan manfaat.⁴ Penuaan merupakan proses alami, yang berarti seseorang sudah melewati tiga tahap kehidupannya yaitu masa kanak-kanak, masa dewasa, dan usia tua. Ketiga tahap ini berbeda secara biologis, psikologis dan sosialnya.

Menurut UU RI No 13 tahun 1998 lanjut usia adalah seseorang yang berusia diatas 60 tahun. Ada beberapa nama yang dikenal masyarakat untuk menyebut orang yang mengalami lanjut usia, seperti lansia yang merupakan singkatan dari lanjut usia. Para lansia tentunya mengalami penurunan kondisi baik berupa penurunan fungsi fisiologis maupun penurunan kesehatan mental yang dapat mempengaruhi mobilitas dan kontak sosialnya.⁵ Menurut ketentuan Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2018, lanjut usia adalah orang yang berusia 60 tahun ke atas.⁶ Selanjutnya pada pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa lanjut usia mempunyai persamaan hak dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Jelas dari ayat ini bahwa lanjut usia mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dengan warga negara lain.

Tahap penuaan perkembangan manusia merupakan masa kemunduran dari puncak kinerja manusia. Mereka tumbuh dengan kekuatan fisik yang besar sejak bayi hingga puncak kedewasaan, dan kemudian menurun pada

⁴ Pratomo; Anistya Wulandari; Liftiah dan Luthfi Fathan Dahriyanto. Kebermaknaan Hidup dan Subjective Well-Being Pada Lanjut Usia Bersuku Jawa Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. (2014): 34

⁵ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Lanjut Usia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011).

⁶ Permensos (Peraturan Menteri Sosial), *Tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut usia, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomer 5 Tahun 2018*: 67.

masa kakek-nenek (usia tua). Hal ini dapat dipahami dari perjalanan hidup manusia sebagaimana dijelaskan dalam surah Ghafir [40]: 67 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ
 طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ
 قَبْلُ وَلِيَبْلُغُوا أَجَلَ مُّسَمًّى وَلِعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya adalah: “Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).⁷

Tentunya sebagai orang yang bijaksana dan berakal, kita tidak boleh bermalas-malasan dalam urusan kehidupan, apalagi bagi mereka yang sudah memasuki usia lanjut, karena banyak hal yang harus kita atur baik lahir maupun batin. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Yasin [36] ayat: 68 sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER
 وَمَنْ تَعْمِرْهُ تَنْكِيسُهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya adalah “Dan barang siapa yang kami panjangkan umurnya, niscaya kami kembalikan pada kejadiannya, maka apakah mereka tidak memikirkannya?.”⁸

⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993).

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan terjemahan, QS Yasin ayat 68, Jakarta: Suara Agung 2018

Maksud dari ayat di atas ialah orang yang hidup sampai usia tua akan mengalami penurunan kekuatan seperti semula. Keadaan ini ditandai dengan tulang belakang mulai bungkuk, penglihatan mulai kabur, penurunan fungsi otak, kulit mulai keriput, pendengaran sayup-sayup sampai gigi mulai keropos, berjalan mulai tertatih-tatih, rambut mulai memutih atau uban. Ini adalah takdir yang tidak bisa dihindari oleh siapapun. Barang siapa yang menerima wahyu dari Allah pada usia tua, harus siap menghadapi konsekuensinya.

Bukan hanya penurunan fisik saja yang terjadi pada lansia, perubahan mental juga bisa menjadi masalah bagi lansia. Permasalahan tersebut datang dari luar diri, sehingga mereka merasakan kesedihan dalam kehidupan di hari tua, seperti: kesepian (*Loneliness*), perasaan tidak dihargai, keinginan untuk meninggal dini, ketidakpedulian terhadap lingkungan, dan tidak nyaman berada di dekat keluarga sendiri, sehingga dapat memilih lingkungan yang menurutnya lebih baik.

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia belum tentu berhubungan dengan peningkatan angka harapan hidup. Di Indonesia, kualitas lansia dinilai rendah. Kebanyakan masalah psikologis. Para lansia seringkali merasa kesepian dan merasa ditinggalkan oleh orang lain, sehingga mereka merasa terisolasi karena orang lain memperlakukannya berbeda. Bahaya mental mempunyai dampak yang lebih besar pada lansia dibandingkan pada usia muda, yaitu menyebabkan penyesuaian diri dan sosial yang lebih sulit pada lansia. Kesepian pada lansia merupakan salah satu bentuk tekanan psikologis.

Kesendirian berasal dari lingkungan dalam hal ini lingkungan panti jompo, seorang lansia jauh dari keluarga, teman dan tetangganya. Permasalahan ini diteliti dalam penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis tentang penyebab kesepian lansia di panti jompo.⁹

Loneliness (perasaan kesepian) merupakan keadaan kesepian terjadi disaat kekurangan atau kekacauan dalam sebuah hubungan yang diharapkan oleh seseorang. Kesepian menurut Rusell juga bisa diartikan sebagai suatu hubungan sosial yang tidak sesuai dengan harapan atau keinginan yang bisa menimbulkan rasa tertekan, gelisa, dan persepsi kurangnya hubungan sosial seseorang.¹⁰

Fenomena penelitian yang dialami pada zaman moderen ini adalah maraknya kasus permasalahan mengenai masalah psikologis pada lansia berupa perasaan kesepian, merasa tersisihkan atau terpencil dari orang lain karena merasa berbeda. Kesepian adalah pengalaman pribadi yang dapat direspon secara berbeda oleh setiap individu. Bagi sebagian, kesepian dapat dianggap sebagai hal yang wajar, namun bagi yang lain bisa menimbulkan kesedihan yang mendalam. Kesepian adalah masalah potensial yang bisa berdampak negatif pada lansia.

Kesepian diidentifikasi sebagai masalah kesehatan mental utama yang memengaruhi lansia. Oleh karena itu, harus menjadi fokus penelitian untuk meningkatkan kualitas hidup orang tua. Hal ini kemungkinan menunjukkan

⁹ Setiawan, Bintang Mara, dkk. Kesepian Pada Lansia di Panti Werdha Sultan Fatah Demak. *Journal Unnes*. (2013): 66

¹⁰ Setiawan; Bintang Mara, dkk. Kesepian Pada Lansia Di Panti Werdha Sultan Fatah Demak. *Jurnal Psikologi*. (2013)

perlu penelitian yang berfokus pada cara menghambat jalur kesepian pada lansia yang berada di panti jompo. Hal ini menunjukkan bahwa kesepian dapat mengancam perasaan nilai pribadi dan merusak kepercayaan pada kemampuan untuk mengembangkan dan memelihara hubungan interpersonal.

Untuk menangani masalah psikologis dan sosial pada lansia, pemerintahan membentuk Panti Tresna Werdha atau panti jompo. Pada awalnya, panti jompo ditunjukkan untuk lansia yang tidak mendapat perawatan atau berasal dari keluarga yang kurang mampu secara finansial. Namun, seiring dengan peningkatan kebutuhan perawatan lansia yang memadai, panti-panti swasta untuk lansia dengan kondisi ekonomi yang cukup juga semakin berkembang. Salah satu lembaga yang memberikan perawatan dan pembinaan untuk para lanjut usia di Kabupaten Jember adalah Panti Tresna Werdha di Kecamatan Puger. Lembaga ini adalah bagian dari Kantor Kesejahteraan Sosial Kecamatan Puger yang bertugas menangani masalah sosial, termasuk masalah lanjut usia .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tidak sedikit keluarga menempatkan para lansia di panti jompo. Hal tersebut dilakukan agar lansia tidak mengalami kesepian, akan tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 1 Desember 2023 dengan wawancara kepada beberapa lansia dan para pegawai di panti jompo bahwa para lansia yang mengalami kesepian tinggal di Panti Tresna Werdha Jember Kec. Puger menghabiskan waktu mereka dengan duduk disekitar kamar dan teras. Mereka jarang beraktivitas, kecuali jika ada kegiatan khusus yang dijadwalkan oleh staf panti. Lansia di panti ini mendapatkan perawatan yang

menyediakan tempat tinggal yang layak, tempat tidur yang bersih dan nyaman, makanan bergizi serta ruang mushollah.

Sehari-hari mereka hanya berkomunikasi dengan sesama lansia yang berada di satu wisma saja, karena untuk berjalan ke wisma yang lain mereka sudah agak kesulitan. Lansia di tempat ini memiliki beragam sifat dan watak, mudah tersinggung, suka berbicara, mudah marah, pendiam, dan lainnya. Mayoritas lansia di tempat ini hanya tidur di kamar dan keluar kamar saat diperlukan akibat masalah kesehatan seperti darah tinggi, gangguan penglihatan, rematik, dan gangguan pendengaran. Terdapat lansia yang sedang sakit dan hanya berdiam di kamar tidur.

Lansia yang merasa kesepian cenderung lebih sering menghabiskan waktu dengan duduk-duduk disekitar kamar dan teras pojok sambil merenung. Ketika lansia berkumpul untuk berbincang-bincang, beberapa diantara mereka yang merasa kesepian memberikan respon yang minim bahkan ada yang memilih untuk diam didalam kamar daripada bergabung bersama. Meskipun terdapat banyak pegawai dan lansia di panti jompo yang bisa dijadikan sebagai teman, interaksi sosial lansia yang merasa kesepian sangat minim. Kesepian adalah gejala umum yang bisa dirasakan oleh siapapun termasuk anak-anak, remaja orang dewasa dan lansia. Kesepian pada lansia menarik perhatian khusus untuk penelitian. Banyak penghuni panti Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger tinggal disana karena tidak memiliki keluarga. Namun, ada

lansia di panti yang masih memiliki keluarga namun kurang perhatian dan tidak dirawat oleh keluarganya.¹¹

Hal ini dapat diperkuat dengan pendapat Batles dan Reichert (dalam Berk. E, Laura) mengatakan bahwa lansia yang tinggal dipanti jompo mengalami kesepian. Sekalipun banyak orang yang bisa dijadikan teman, akan tetapi interaksi mereka sangat rendah. Untuk mengelola emosi dalam interaksi sosial begitu penting bagi lansia. Para penghuni panti jompo hanya memiliki sedikit peluang untuk berinteraksi sosial secara keseluruhan dan waktu kontak umumnya akan ditentukan oleh staf, dan bukan keinginan si lansia. Walaupun interaksi dengan orang didunia luar memprediksi kepuasan hidup para penghuni panti jompo, akan tetapi interaksi didalam panti jompo itu tidaklah demikian.¹²

Beberapa penelitian sudah banyak yang melakukan penelitian terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perasaan kesepian pada lansia di panti jompo. Peneliti menyoroti beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan seperti ungkapan peneliti dari Riski Syntia Ayu, Abdurrahman Hamid dan Lita (2021) yang mengungkapkan hal yang membuat lansia mengalami perasaan kesepian di panti jompo antara lain dukungan keluarga. Hal ini juga didukung oleh peneliti Eva Fitriana, Rina Puspita Sari dan Wiboso (2021) yang mengungkapkan hal yang membuat lansia mengalami perasaan kesepian di panti jompo adalah interaksi sosial, stres, spiritual dan dukungan keluarga.

¹¹ Berdasarkan Observasi awal di UPT PSTW Jember Kecamatan Puger, tgl 1 Desember 2023.

¹² Laura Stephani Ginting. "Kesepian Pada Lansia Di Panti Jompo Suka Makmur". (Skripsi, Universitas Medan Area, Medan, 2019, 5).

Sedangkan sedikit berbeda dari peneliti Wiwit Marta Vella dan Linda Yarni (2021) hal yang membuat lansia mengalami perasaan kesepian dipanti jompo ada 3 faktor yaitu faktor psikologis, kebudayaan dan situasi, spiritual. Peneliti oleh Erfiyanti, Titin Nur, Cahyati dan teman-temannya (2023) hal yang membuat lansia mengalami perasaan kesepian di panti jompo adalah kehilangan pasangan, interaksi sosial terbatas, perasaan diabaikan, perasaan tidak berguna. Peneliti oleh Anisya Rizky Kartika dan Nunung Herlina (2021) faktor yang membuat lansia mengalami perasaan kesepian di panti jompo adalah dukungan sosial.

Dari kelima penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya perbedaan dari peneliti sebelumnya terletak pada fokus penelitian. Dimana dari penelitian sebelumnya bukan hanya berfokus pada faktor-faktor penyebab terjadinya perasaan kesepian pada lansia, tetapi juga berfokus pada perbandingan dukungan keluarga pada lansia yang berada di panti jompo dengan lansia yang tinggal bersama keluarganya. Dari penelitian sebelumnya tidak ada faktor yang dominan yang mempengaruhi *Loneliness* (perasaan kesepian) pada lansia dipanti jompo. Masing-masing peneliti mengungkapkan hal yang berbeda-beda. Begitu juga dengan metode analisis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tidak menggunakan metode penelitian yang sama. Misalnya, menurut penelitian oleh Riski Syntia Ayu, Abdurrahman Hamid dan Lita menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, kemudian menurut penelitian oleh Erfiyanti, Titin Nur dan Cahyati menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologis, penelitian oleh Eva

Fitriana dan teman-temannya juga penelitian menurut Anisaya Rizky Kartika menggunakan metode penelitian studi kepustakaan atau studi literature review.

Selain itu, peneliti-peneliti di atas dilakukan pada lokasi penelitian dan kondisi yang berbeda, sehingga permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut berbeda dengan lokasi yang saya teliti. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan supaya lebih mengeksplor secara mendalam dan memaparkan faktor-faktor apa yang menimbulkan perasaan kesepian dalam diri lansia yang berada di panti jompo dan juga ingin meneliti secara mendalam upaya dan fasilitas apa yang diberikan oleh lembaga panti jompo untuk mengatasi perasaan kesepian pada lansia.

Bedasarkan penjabaran di atas dan bedasarkan teori yang sudah disinggung maka, penelitian bertujuan untuk meneliti Analisis *Loneliness* (Perasaan Kesepian) Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui secara mendalam faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perasaan kesepian pada lansia di panti jompo dan bagaimana upaya serta fasilitas lembaga Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger untuk mengatasi *Loneliness* (perasaan kesepian) dalam diri mereka. Penelitian ini menggunakan 3 subjek lansia (berada pada rentang usia 60-80 tahun, lansia perempuan dan laki-laki yang bisa diajak komunikasi dengan baik, lansia yang bersedia memberikan informasi secara utuh dan terbuka), 1 petugas yang khusus dibagian menangani lansia yang mengalami kesepian di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger

dengan menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Bedasarkan uraian diatas, peneliti menganggap penting untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul “Analisis *Loneliness* (Perasaan Kesepian) Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger”. Peneliti pada topik ini diharapkan menjadi wadah untuk mengetahui berbagai faktor-faktor yang menyebabkan perasaan kesepian atau *Loneliness* pada lansia di panti jompo dan untuk mengetahui upaya serta fasilitas yang diberikan oleh pihak lembaga panti untuk mengatasi perasaan kesepian pada lansia.

B. Fokus Penelitian

Adapun menurut konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, penelitian dapat merumuskan sebagai berikut:¹³

1. Apa Saja faktor-faktor penyebab terjadinya *Loneliness* (perasaan kesepian) pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger?
2. Bagaimana upaya lembaga Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger untuk mengatasi *Loneliness* (perasaan kesepian) dalam diri mereka (lansia)?

¹³ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember”, (2021).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi sebagai gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:¹⁴

1. Untuk mendeskripsikan mengenai apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya *Loneliness* (perasaan kesepian) pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger.
2. Untuk mendeskripsikan upaya lembaga Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger untuk mengatasi *Loneliness* (perasaan kesepian) dalam diri mereka (lansia).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan dan wawasan untuk ilmu pengetahuan psikologi serta menjadikan referensi bagi peneliti lain, terutama dalam konteks *Loneliness* pada lansia di panti jompo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Harapan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, kemampuan ilmiah dalam penelitian, serta pengetahuan dan wawasan penelitian terkait analisis *Loneliness* pada lansia di Unit

¹⁴ Tim Penyusun UIN KHAS Jember Karya Tulis Ilmiah.

Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger.

- b. Bagi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW)

Penelitian yang dilakukan di Unit Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger diharapkan untuk memberikan informasi dan pengetahuan psikologi kepada tenaga kerja agar dapat melakukan intervensi yang lebih terfokus pada lansia yang merasa kesepian.

- c. Bagi Lansia

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terkait analisis *Loneliness* (perasaan kesepian) dikalangan lanjut usia sehingga dapat mengetahui keadaannya dan diharapkan dapat melakukan upaya pencegahan dalam mengatasi masalah kesepian.

- d. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca dapat memberikan wawasan kepada keluarga, masyarakat dan lembaga yang menangani lansia mengenai faktor-faktor yang menyebabkan lansia mengalami *Loneliness* (perasaan kesepian), sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai secara efektif kepada lansia.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitiannya. Tujuannya agar tidak ada kesalahpahaman makna istilah yang dikemukakan oleh

peneliti.¹⁵ Maka perlu adanya penegasan terhadap istilah dalam judul tersebut, sebagai berikut:

1. Faktor- faktor

Faktor merupakan suatu hal keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu, sehingga dapat memperlambat atau mendukung sesuatu kegiatan atau aktivitas¹⁶. Seperti faktor yang mempengaruhi timbulnya perasaan kesepian atau *Loneliness* pada lansia yang berada di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger.

2. *Loneliness* (perasaan kesepian)

Definisi Kesepian (*loneliness*) adalah perasaan atau emosi negatif yang muncul saat seseorang memiliki sedikit interaksi sosial atau hubungan sosial yang tidak sesuai dengan harapannya. Individu yang merasakan kesepian umumnya merasa gelisah, tertekan, dan merasakan kurangnya hubungan sosial dengan orang di sekitarnya.

Perasaan kesepian muncul pada seseorang ketika mereka merasa terpinggirkan dari lingkungan atau kelompok, tidak mendapat perhatian dari orang di sekitarnya, tidak memiliki tempat untuk berbagi rasa dan pengalaman, terisolasi dari lingkungan mereka, dan merasa sendirian tanpa opsi lain.¹⁷

¹⁵ Tim Penyusun, 73.

¹⁶ Fitriana, Eva, Rina Puspita Sari, dkk. Faktor- Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia. Nusantara Hasanah Journal. 100. (2021)

¹⁷ Hidayati, Diana Safitri. Self Compassion dan Loneliness. Jurnal Ilmiah psikologi Terapan. (2020): 155.

3. Lanjut Usia

Pengertian usia lanjut atau lansia merupakan suatu tahapan akhir dari serangkaian proses perkembangan manusia yang dimulai dari usia 60 tahun sampai akhir hayat atau kematian.¹⁸ Individu yang mengalami masa penuaan umumnya ditandai dengan perubahan fisik, perubahan psikologis, perubahan ekonomi dan perubahan sosialnya. Perubahan fisik yang dialami oleh lansia seperti: kulit mengendur, rambut kepala mulai jarang dan beruban, gigi mulai ompong, mudah terserang penyakit, penurunan fungsi otot beserta kekuatannya, penurunan fungsi otak, pikun, tulang belakang menjadi bungkuk, penurunan fungsi panca indra, lansia perempuan mengalami menopause. Perubahan psikologis yang dialami oleh lansia seperti: mudah merasa cemas dan ketakutan, mudah tersinggung, mudah merasa kesepian, hilangnya rasa percaya diri dan mudah egois. Perubahan ekonomi yang dialami oleh lansia seperti: ditandai dengan penurunan produktivitas kerja yang memasuki masa pensiun atau berhenti pada pekerjaannya yang berakibatkan pada penurunan pendapatan dan kesulitan untuk mencukupi pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Perubahan sosial yang dialami oleh lansia seperti: berkurangnya kontak sosial baik dengan keluarga dan masyarakat sekitarnya, mudah menyebabkan rasa tidak aman pada lingkungan sekitarnya, selalu berbeda pendapat

dengan orang lain, meningkatnya ketergantungan fisik dan ekonomi pada orang lain.¹⁹

4. Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger

UPT PSTW Jember Kecamatan Puger (Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha) merupakan suatu lembaga yang menangani pelayanan sosial lanjut usia terlarat sosial ekonominya. Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger merupakan tempat penampungan lanjut usia yang tidak mempunyai keluarga dan dititipkan keluarga yang tidak mampu dalam perekonomian serta dititipkan keluarga karena kebutuhan sosialnya tidak terpenuhi. Bidang keahlian yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan lanjut usia dalam memecahkan masalah-masalah sosialnya seperti interaksi dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi kehidupannya secara memuaskan dan masalah psikologis yang sering terjadi pada lansia yaitu masalah kesepian atau *Loneliness*.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah deskripsi tentang alur pembahasan skripsi dari pendahuluan hingga penutup. Sistematika penulisan skripsi dapat digambarkan secara umum sebagai berikut:

¹⁹ Widya Saputri, Meta Amalia, ddk. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Werdha Wening Wardoyo Jawa Tengah. Jurnal Psikologi Unip. (2021): 66.

²⁰ Profil UPT PSTW Jember. 6 Mei 2024.

Bab I Pendahuluan yang merupakan bagian membahas konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka membahas tentang peneliti terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan topik penelitian yang akan dibahas. Sedangkan kajian teori merupakan suatu teori yang mendasari pelaksanaan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian serta gambaran objek penelitian, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir tahap- tahap penelitian.

Bab VI Penyajian Data dan Analisis membahas mengenai hasil dari penelitian seputar latar belakang, objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan, yang merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Isi dari kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah di tentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah di publikasikan atau yang belum dipublikasikan seperti: skripsi, artike, jurnal ilmiah dan lainnya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat melihat sampai mana keaslian dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²¹

1. Hasil yang sesuai dilakukan oleh Riski Syntia Ayu, Abdurrahman Hamid, Lita, 2021. *Perbandingan Tingkat Kesepian Dan Dukungan Keluarga Pada Lansia Di PSTW Dengan Lansia Di Keluarga"* Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal), Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru, 2021.²²

Fokus penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui gambaran mengenai apakah ada perbandingan tingkat kesepian dan dukungan keluarga pada lansia yang berada di PSTW dengan lansia yang tinggal bersama keluarganya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif pendekatan cross-sectional. Dengan mengumpulkan data berupa kuesioner dengan lembar Checklist. Penelitian ini menggunakan subjek dengan jumlah 46

²¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmiah (UIN KHAS Jember, 2021).

²² Ayu, Riski Syntia, Abdurrahman Hamid, Lita. Perbandingan Tingkat Kesepian Dan Dukungan Keluarga Pada Lansia Di PSTW Dengan Lansia Di Keluarga. Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal), 2021.

responden di PSTW Khusnul Khotimah dan 46 responden di Lingkungan Keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di PSTW mengalami kesepian ringan (76.1%) sedangkan lansia di keluarga sebagian besar tidak mengalami kesepian (58.7%), lansia di PSTW mengalami dukungan keluarga yang kurang yaitu sebanyak (13.0%) dan sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga cukup yaitu (84.8%) dibandingkan lansia yang berada di lingkungan keluarga yang dominan mendapatkan dukungan keluarga cukup (100%). Kesimpulan dari penelitian ini terdapat perbandingan perasaan kesepian dan dukungan keluarga pada lansia di PSTW dan lansia yang berada di lingkungan keluarga.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti perasaan kesepian pada lansia yang ada di panti jompo. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini membahas mengenai perbandingan tingkat kesepian dan dukungan keluarga pada lansia yang berada di PSTW dengan lansia yang berada bersama keluarganya, menggunakan pendekatan cross-sectional dengan menyebarkan kuesioner dengan lembar Checklist, subjek dan tempat penelitian juga berbeda.

2. Hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwit MartaVella dan Linda Yarni, 2021. *“Loneliness Problem Pada Lansia di*

Panti Jompo Jasa Ibu Jorong Lakung Kenagaria Situjuh Batua". Jurnal Ranah Research. 2021.²³

Fokus penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran Loneliness problem pada lansia di panti jompo Jasa Ibu Jorong Lakung Kenagarian Situjuh Batuan dan faktor penyebab Loneliness Problem pada Lansia di Panti Jompo Jasa Ibu Jorong Lakung Kenagarian Situjuh Batua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan 5 subjek dan 2 orang informan pendukung, yaitu pengurus panti dan pengasuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran Loneliness Problem pada Lansia di Panti Jompo Jasa Ibu Jorong Lakung Kenagarian Situjuh Batua bahwasanya masih banyak Lansia yang merasa sedih, tidak memiliki harapan, kehilangan orang yang dicintai, menutup diri, merenung, merasa gelisah, kurangnya hubungan sosial secara umum, bahkan Lansia masih ada memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan orang sekitarnya. Sedangkan Faktor penyebab Loneliness Problem pada Lansia di Panti Jompo Jasa Ibu Jorong Lakung Kenagarian Situjuh Batua ada tiga yaitu faktor Psikologis (harga diri rendah pada Lansia, penurunan kondisi fisik, penurunan fungsi seksualitas, penurunan aspek psikososial, penurunan sosial dimasyarakat), faktor Kebudayaan dan Situasional

²³ Vella, Wiwit Marta, Linda Yarni. Loneliness Problem Pada Lansia di Panti Jompo Jasa Ibu Jorong Lakung Kenagaria Situjuh Batua. Jurnal Ranah Research. 2021.

(perubahan dalam tata cara hidup Lansia, peranan sosial), dan faktor Spiritual.

Persamaan dalam penelitian sama-sama meneliti faktor-faktor penyebab terjadinya perasaan kesepian pada lansia di panti jompo, perbedaan dalam penelitian ini adalah partisipan dan tempat penelitian.

3. Hasil penelitian yang sesuai dengan peneliti yaitu diteliti oleh Erfiyanti, Titin Nur Cahyati, Rasyifa Widiyana Putri, Anindita Tessa Noveli, Laela Ardelisa, Siti Hikmah, 2023. “*Analisis Lonelines Pada Lansia di Panti Werdha Harapan Ibu*”, Jurnal Dinamika Sosial Budaya. 2023.²⁴

Fokus penelitian ini untuk menganalisis secara mendalam perasaan kesepian pada lansia di Panti Werdha Harapan Ibu. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah kualitatif fenomenologis. Teknik analisis data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan 3 partisipan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kehilangan pasangan hidup, interaksi sosial yang terbatas, perasaan diabaikan, dan perasaan tidak berguna merupakan faktor yang mempengaruhi kesepian pada lansia di panti jompo. Kesepian memiliki dampak negatif pada kesejahteraan lansia, termasuk stres, depresi, dan penurunan kualitas hidup. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya program dan kegiatan sosial yang memperkuat interaksi sosial dan memberikan dukungan emosional kepada lansia di panti jompo.

²⁴ Erfiyanti, Titin Nur Cahyati, Rasyifa Widiyana Putri, Anindita Tessa Noveli, Laela Ardelisa, Siti Hikmah. Analisis Lonelines Pada Lansia di Panti Werdha Harapan Ibu. Jurnal Dinamika Sosial Budaya. September 2023.

Persamaan dalam peneliti ini sama-sama membahas faktor-faktor penyebab terjadinya perasaan kesepian pada lansia di panti jompo, perbedaannya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologis. Melalui pendekatan fenomenologis ini, penelitian ingin mengetahui bagaimana kesepian yang dialami oleh lansia di Panti Werdha Harapan Bunda.

4. Hasil penelitian yang sesuai dengan peneliti yaitu diteliti oleh Eva Fitriana, Rina Puspita Sari, Wibisono, 2021. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia."* Nusantara Hasana Journal, 2021.²⁵

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kesepian pada lansia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan atau studi literature review. Dimana penelitian ini mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, dokumentasi, buku, pustaka dan internet.

Peneliti menggunakan sumber dari beberapa jurnal online, menggunakan bantuan situs pencarian online yaitu google scholar. Sumber dari studi literatur ini diambil dari pencarian berbagai jurnal nasional dan internasional, yang ditampilkan berbentuk fulltext dalam PDF. Penelusuran tentang artikel penelitian di beberapa database menggunakan kata pencarian atau kata kunci berupa “kesepian”, dan “faktor yang

²⁵ Fitriani, Eva, Rina Puspita Sari, Wibisono. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia. Nusantara Hasana Journal. 2021.

memengaruhi”, sedangkan dalam pencarian bahasa Inggris yang akurat menggunakan kata “*loneliness*”, dan “*related factors*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat kesepian pada lansia yaitu interaksi sosial, stres, spiritualitas dan dukungan keluarga serta bagaimana penanganan kesepian pada lansia. Meskipun terdapat faktor lain yang juga dapat berhubungan dengan tingkat kesepian pada lansia. Gambaran kesepian banyak terjadi pada lansia karena kurangnya perhatian dari keluarga dan orang sekitar. Lansia merasa bahwa dirinya tidak mempunyai tempat untuk berbagi cerita.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kesepian pada lansia. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini memiliki cara mengumpulkan data yang berbeda yaitu menggunakan metode studi kepustakaan atau studi literature review.

5. Hasil penelitian yang sesuai diteliti oleh Anisya Rizky Kartika, Nunung

Herlina, 2021. *Hubungan Antara Loneliness dengan Perilaku Lansia: Literature Review*. Journal Borneo Student Research, 2021.²⁶

Fokus penelitian ini adalah untuk perilaku lansia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti *loneliness*, kecemasan, gangguan pola tidur, demensia, depresi, panik dan hipokondriasis. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *loneliness* dengan perilaku

²⁶ Kartika, Anisya Rizky, Nunung Herlina. Hubungan Antara Loneliness Dengan Perilaku Lansia: Literature Review. Journal Borneo student Research, 2021.

lansia. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode literature review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan tabel atau topik penulisan. Data yang digunakan terdiri dari 15 jurnal yang terdiri dari 5 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional yang diperoleh dari Pubmed, NCBI, DOAJ, Esco, Portal Garuda dan Google Scholar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil jurnal yang dikumpulkan dan dianalisa penulis, terdapat hubungan bermakna antara *loneliness* dengan perilaku lansia. Lansia dengan *loneliness* yang memiliki perilaku adaptif disebabkan oleh mekanisme koping yang baik dalam mengatasi dan mengelola perasaan *loneliness* yang ditunjukkan dari perilakunya seperti berinteraksi dengan orang lain, beribadah, melakukan aktivitas positif di lingkungan sosial. Sementara itu pada lansia dengan *loneliness* yang memiliki perilaku maladaptif disebabkan ketidakmampuan lansia mengelola dan beradaptasi dengan lingkungan yang ditunjukkan dari perilakunya seperti: mengasingkan diri, mudah marah, murung dan tidak ingin berbicara dengan orang lain. Dukungan sosial membantu lansia mengatasi perasaan *loneliness* dengan lebih baik dan dikaitkan dengan hasil kesehatan mental yang lebih baik.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai perasaan kesepian atau *Loneliness* pada lansia. Perbedaan dalam penelitian ini memiliki cara pengumpulan data yang berbeda yaitu menggunakan metode literature review yang berfokus pada hasil penulisan

yang berkaitan dengan tabel atau topik penulisan. Data yang digunakan terdiri dari 15 jurnal yang terdiri dari 5 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional yang diperoleh dari Pubmed, NCBI, DOAJ, Esco, Portal Garuda dan Google Scholar.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Riski Syntia Ayu, Abdurrahman Hamid, Lita, 2021.	<i>Perbandingan Tingkat Kesepian Dan Dukungan Keluarga Pada Lansia Di PSTW Dengan Lansia Di Keluarga."</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti perasaan kesepian pada lansia yang ada di panti jompo.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini membahas mengenai perbandingan tingkat kesepian dan dukungan keluarga pada lansia yang berada di PSTW dengan lansia yang berada bersama keluarganya, menggunakan pendekatan cross-sectional dengan menyebarkan kuesioner dengan lembar Checklist, subjek dan tempat penelitian juga berbeda.
2	Wiwit MartaVella dan Linda Yarni, 2021.	<i>"Loneliness Problem Pada Lansia di Panti Jompo Jasa Ibu Jorong Lakung Kenagaria Situjuh Batua".</i>	Persamaan dalam penelitian sama-sama meneliti faktor-faktor penyebab terjadinya perasaan kesepian pada lansia di panti jompo.	Lokasi penelitian dan jumlah partisipan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Erfiyanti, Titin Nur, Cahyati, Rasyifa Widiyana Putri, Anindita Tessa Noveli, Laela Ardelisa, Siti Hikmah, 2023.	<i>“Analisis Lonelines Pada Lansia di Panti Werdha Harapan Ibu”</i>	Persamaan dalam peneliti ini sama-sama menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya perasaan kesepian pada lansia di panti jompo.	Lokasi penelitian, jumlah subjek dan proses penggalan data
4	Eva Fitriana, Rina Puspita Sari, Wibisono, 2021.	<i>Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia.”</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama - sama membahas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kesepian pada lansia.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini memiliki cara mengumpulkan data yang berbeda yaitu menggunakan metode studi kepustakaan atau studi literature review.
5	Anisya Rizky Kartika, Nunung Herlina, 2021.	<i>Hubungan Antara Loneliness dengan Perilaku Lansia: Literature Review.”</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama- sama membahas mengenai perasaan kesepian atau Loneliness pada lansia.	Perbedaan dalam penelitian ini memiliki cara pengumpulan data yang berbeda yaitu mengunakan metode literature review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan tabel atau topik penulisan. Data yang digunakan terdiri dari 15 jurnal yang terdiri dari 5 jurnal nasional

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				dan 10 jurnal internasional yang diperoleh dari Pubmed, NCBI, DOAJ, Esco, Portal Garuda dan Google Scholar.

Dari kelima penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya perbedaan dari peneliti sebelumnya terletak pada fokus penelitian. Dimana dari penelitian sebelumnya bukan hanya berfokuskan pada faktor- faktor penyebab terjadinya perasaan kesepian pada lansia, tetapi juga berfokuskan pada perbandingan dukungan keluarga pada lansia yang berada di panti jompo dengan lansia yang tinggal bersama keluarganya. Dari penelitian sebelumnya tidak ada faktor yang dominan yang mempengaruhi *Loneliness* (perasaan kesepian) pada lansia dipanti jompo. Masing-masing peneliti mengungkapkan hal yang berbeda-beda. Begitu juga dengan metode analisi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tidak menggunakan metode penelitian yang sama. Misalnya, menurut penelitian oleh Riski Syntia Ayu, Abdurrahman Hamid dan Lita menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, kemudian menurut penelitian oleh Erfiyanti, Titin Nur dan Cahyati menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologis, penelitian oleh Eva Fitriana dan teman- temannya juga penelitian menurut Anisaya Rizky Kartika menggunakan metode penelitian studi kepustakaan atau studi literature rewiuw.

Selain itu, peneliti- peneliti diatas dilakukan pada tempat dan kondisi yang berbeda. Maka, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan supaya lebih mengeksplor secara mendalam dan

memamparkan faktor-faktor apa yang menimbulkan perasaan kesepian dalam diri lansia yang berada di panti jompo dan juga ingin meneliti secara mendalam upaya dan fasilitas apa yang diberikan oleh lembaga panti jompo untuk mengatasi perasaan kesepian pada lansia.

B. Kajian Teori

1. Pengertian *Loneliness*

Menurut Bruno *Loneliness* atau perasaan kesepian adalah keadaan mental dan emosional seseorang yang ditandai dengan perasaan terisolasi dan kurangnya hubungan sosial dengan orang lain. Individu yang tidak menginginkan teman bukanlah orang yang kesepian, melainkan seseorang yang menginginkan teman dan tidak dapat memilikinya adalah orang yang kesepian.²⁷

Di sisi lain, menurut Daniel W Russell *Loneliness* diartikan sebagai suatu kondisi sosial yang tidak terpenuhi, seperti menurunnya kualitas hubungan atau kurangnya hubungan tertentu, seperti hubungan romantis atau hubungan dekat dengan orang lain, sehingga menimbulkan perasaan tidak aman yang mengakibatkan timbulnya stres psikologis yang disebabkan oleh kesepian.²⁸

Selanjutnya, menurut Peplau dan Perlaman (dalam Nurlayli dan Hidayati) kesepian merupakan respon emosional dan kognitif individu terhadap kondisi yang tidak menyenangkan berupa berkurangnya kualitas

²⁷ Suryanto, Muhammad Ghazali, Dkk, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2012).

²⁸ Ami Rokach, *Loneliness Updated: Recent Research on Loneliness and How it Affects Our Lives*, (New York: Routledge, 2013).

dan kuantitas hubungan sosial. Kesepian juga merupakan reaksi emosional dan kognitif individu terhadap sebuah kondisi yang tidak menyenangkan berupa penurunan kualitas dan kuantitas hubungan sosialnya.²⁹

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwanya *Loneliness* atau perasaan kesepian merupakan perasaan atau emosi negatif individu karena kurangnya interaksi sosial dengan orang lain atau kurangnya hubungan yang memuaskan dengan orang lain, sehingga mengakibatkan timbulnya stres psikologis yang disebabkan oleh kesepian itu sendiri.

Adapun teori tentang kesepian pada lansia di panti jompo yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah psikososial Erik Erikson. Dimana pada masa dewasa akhir yang dimulai ketika individu mencapai usia 60 tahun. Pada masa lansia akan mengalami tantangan perkembangan berupa *integrity* dan *despair*. Masalah kesepian pada lansia menjadi sebuah tantangan terhadap ketersediaan perawatan dan pemenuhan kesejahteraan. Kesepian juga berdampak pada berbagai dimensi kehidupan, kesepian dapat membuat berkurangnya relasi dengan orang-orang sekitar, penurunan kondisi fisik hingga masalah psikologis.³⁰ Secara

²⁹ Hayati, Diana Savitri. Self Compassion dan Loneliness. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. (2015): 34

³⁰ Najwah dan Tiara April. Analisis Faktor Kesepian Pada Lansia Di 10 Ilir Palembang. Jurnal Psikologis Islam, Juni 2024.

umum teori Erik Erikson menerangkan teorinya melalui 8 tahap perkembangan yang akan dilalui manusia yaitu:³¹

a. Trust dan Mistrust (kepercayaan dan ketidakpercayaan)

Tahap pertama teori psikososial Erik Erikson berlangsung dari lahir hingga usia 18 bulan. Fase ini bayi mengembangkan rasa percaya dan tidak percaya terhadap dunia berdasarkan konsistensi dan kualitas pengasuh yang diterimanya.

b. Otonomi dan Malu atau Ragu

Tahap kedua teori psikososial Erik Erikson berlangsung dari usia 18 bulan sampai usia 3 tahun. Pada fase ini anak mulai mengembangkan kemandirian dan kontrol diri melalui aktivitas, seperti: toilet training, makan sendiri dan berpakaian sendiri.

c. Inisiatif dan Rasa Bersalah

Tahap ketiga teori psikososial Erik Erikson berlangsung dari usia 3 sampai 5 tahun, anak mulai memasuki usia prasekolah. Pada fase ini anak mulai mengembangkan inisiatif melalui eksplorasi lingkungan dan interaksi sosial yang lebih kompleks.

d. Industri Dan Inferioritas

Tahap keempat teori psikososial Erik Erikson berlangsung dari usia 6 sampai 12 tahun, memasuki usia sekolah. Pada fase ini anak-

³¹ Abbror Aulia Hidayat, Adinda Melati Insan Permata, dkk. Analisis Ekplorasi Penyebab Dan Dampak *Loneliness* Pada Lansia Wanita Yang Tinggal di Perkotaan. Jurnal Flourising, 2022.

anak mengembangkan rasa kompetensi melalui pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah.

e. Identitas dan Kebingungan Identitas

Tahap kelima teori psikososial Erik Erikson berlangsung dari usia 12 sampai 18 tahun, saat individu memasuki remaja. Pada fase ini remaja menghadapi krisis identitas dan kebingungan identitas, dimana mereka berusaha menemukan jati diri dan peran mereka dalam masyarakat.

f. Keintiman dan Isolasi

Tahap keenam teori psikososial Erik Erikson berlangsung dari usia 18 sampai 40 tahun, saat individu memasuki masa dewasa awal. Pada fase ini fokus utama adalah membentuk hubungan intim yang mendalam dengan orang lain, baik dalam konteks romantis maupun persahabatan.

g. Generativitas dan Stagnasi

Tahap ketujuh teori psikososial Erik Erikson berlangsung dari usia 40 sampai 65 tahun, saat ini individu memasuki masa dewasa menengah. Pada fase ini fokus utama adalah generativitas dan keinginan untuk berkontribusi pada masyarakat dan meninggalkan warisan positif pada generasi mendatang.

h. Integritas dan Keputusan (*despair*)

Tahap kedelapan teori psikososial Erik Erikson berlangsung dari usia 65 tahun keatas, saat individu memasuki masa dewasa akhir. Pada

fase ini orang lanjut usia menghadapi konflik antara integritas ego dan keputusan. Mereka mencapai integritas ego akan merasa puas dengan kehidupan yang telah dijalani, menerima keberhasilan maupun kegagalan dimasa lalunya, dan mengembangkan kebijaksanaan.

2. Aspek - aspek *Loneliness* (perasaan kesepian)

Terdapat tiga aspek kesepian yang disampaikan oleh Russell, yaitu: ³²

a. *Train Loneliness*

Suatu pola perasaan *Loneliness* yang lebih stabil dan terkadang berubah dalam situasi tertentu atau kepribadian individu yang menjadi penyebab seseorang mengalami *Loneliness*. Kepribadian yang dimaksud adalah individu yang memiliki ketakutan terhadap orang asing atau kepercayaan dirinya kurang.

b. *Social Desirability Loneliness*

Seseorang senang bersosialisasi di lingkungannya. Penyebab isolasi sosial berasal dari tidak mengganggu hubungan sosial dan memaksa mereka menarik diri dari dunia sosial. Lingkungan yang berbeda terkadang membuat interaksi menjadi sulit dan pada akhirnya orang-orang berinteraksi dengan kurang baik karena mereka bukanlah orang yang terlalu dekat.

c. *Depression Loneliness*

Kesepian yang terjadi adalah suatu gangguan mental atau depresi pada seseorang yang ditandai dengan sikap dan perasaan

³² Mayasari, Hayati. Hubungan *Loneliness* Pada Karyawan Dengan Perilaku Konsumtif Belanja Online Di Perkantoran Jabodetabek. Jurnal psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM. (2024): 13

negativ, kurangnya motivasi, depresi dan ketakutan akan kegagalan ketika seseorang mengalami kesepian (*Loneliness*) akibat stres pribadi.

3. Faktor - faktor yang menimbulkan munculnya *Loneliness*

Menurut Hanifah, terdapat empat faktor yang mempengaruhi kesepian, yaitu:³³

- a. Penentuan keberhasilan sosial yang dicita-citakan seseorang individu dipengaruhi oleh perilaku interpersonalnya.
- b. Dalam suatu hubungan pasti terdapat suatu perbedaan yang dimiliki oleh individu, sehingga dapat menimbulkan perasaan *Loneliness* atau perasaan kesepian terhadap individu sendiri.
- c. Ketika individu memiliki *self esteem* rendah, maka individu cenderung mengalami situasi yang tidak menyenangkan dalam hubungannya.
- d. Jika seseorang mempunyai hubungan tetapi hubungan tersebut tidak sesuai dengan tujuannya dan prinsipnya, maka akan berdampak pada ketidakpuasan seseorang pada hubungannya.

Menurut Hanifah *loneliness* atau perasaan kesepian bisa dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk pengaruh lingkungan sekitarnya. Lingkungan tempat tinggal lansia dapat mempengaruhi tingkat kesepian yang mereka alami. Selain itu, dukungan sosial dari orang lain juga dapat membantu mengurangi perasaan kesepian pada lansia. Ketika lansia merasa tidak diterima oleh orang-orang disekitarnya dan tidak ada orang yang mendukungnya, mereka

³³ Erfiyanti, Titin Nur Cahyati, dkk. Analisis Loneliness Pada Lansia di Panti Werdha Harapan Ibu, Jurnal Dinamika Sosial Budaya. (2023).

mungkin merasa kesepian dan kondisi fisik serta mentalnya mungkin berubah.

Senada dengan pernyataan tersebut Hanifa dan Dkk, penelitian mereka menunjukkan bahwa dukungan sosial mempunyai dampak signifikan terhadap perasaan kesepian. Artinya kurangnya dukungan sosial pada lansia menimbulkan permasalahan emosional dan psikologis yaitu kesepian. Mereka merasa terisolasi dari lingkungan sekitar dan merasa tidak ada orang lain saat mereka membutuhkannya.

4. Macam - macam *Loneliness* (perasaan kesepian)

Menurut Robert Weiss, terdapat dua macam kesepian yaitu: ³⁴

a. Kesepian emosional

Kesepian emosional adalah kesepian yang diakibatkan oleh kurangnya hubungan keintiman dengan orang yang dicintainya. Hubungan keintiman sosok keterikatan ini mirip dengan kasih sayang yang ditunjukkan orang tua kepada anaknya. Bagi orang dewasa, hubungan keintiman ini berasal dari pasangan dan teman.

b. Kesepian sosial

Kesepian sosial terjadi ketika seseorang kehilangan rasa integrasi atau kurangnya keterlibatan sosial dan komunikasi yang diberikan oleh orang terdekat. Hal ini dapat dicapai melalui hubungan dengan teman-teman disekolah atau rekan kerja, anak dengan orang tua dan saudara.

³⁴ Christian, Joshua, Ratriana Y.E. Kusumiati. Loneliness At Satya Wacana Christian University Students Who Was In Salatiga During Pandemic. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha. (2021)

Jadi, kesepian menurut Robert Weiss disebabkan oleh kurangnya keintiman dalam hubungan dengan orang lain, sehingga mengakibatkan kurangnya keterlibatan sosial dan komunikasi dengan orang-orang terdekat dan lingkungan sekitarnya. Akhirnya seseorang tersebut tidak memiliki teman dekat yang dapat diajak berbagi.

5. Pengertian Lansia

Menurut Willot lanjut usia atau *Old Age* adalah bertambahnya usia disertai dengan menurunnya fungsi fisik yang ditandai dengan penurunan fungsi dan kekuatan otot, penurunan denyut jantung maksimal, peningkatan lemak tubuh, dan penurunan fungsi otak. Tidak ada peningkatan kualitas fisik karena tubuh tidak lagi mengalami perkembangan.³⁵ Sedangkan menurut Gama, usia tua merupakan tahap akhir kehidupan, mulai dari usia 60 tahun hingga kematian, yang ditandai dengan perubahan kondisi fisisk, psikologis dan sosial yang saling berinteraksi.³⁶

Selanjutnya, menurut Hurlock, usia tua merupakan tahap akhir kehidupan. Meskipun setiap orang mengalami penuaan, penuaan setiap orang berbeda-beda karena faktor seperti genetika, pemicu stres dan lingkungan. Manusia dikatakan lanjut usia ketika berumur 60 tahun keatas. Beberapa istilah dikemukakan untuk menyebut orang lanjut usia, antara

³⁵ Basuki, Wasis. Faktor-Faktor Penyebab Kesepian Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Penghuni Panti sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Kota Samarinda. Jurnal Psikoborneo. (2015).

³⁶ Rahayu, Chaliza Beby, dkk. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia (Active Aging) di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Jurnal Kesehatan Komunitas. (2021).

lain yaitu lansia yang merupakan singkatan dari lanjut usia, dan sebutan lainnya untuk lanjut usia adalah manula.³⁷

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwanya lansia merupakan tahap akhir dari serangkaian proses perkembangan manusia yang dimulai dari usia 60 tahun sampai kematian. Seseorang yang mengalami penuaan ditandai dengan perubahan fisik, perubahan psikologisnya, perubahan sosial dan perubahan ekonominya.

6. Batasan Lanjut Usia

Menurut Elizabeth B. Hurlock menyebutkan bahwa terdapat dua kelompok lanjut usia, yaitu:³⁸

- a. Masa usia lanjut awal, berkisar antara 60 tahun sampai 70 tahun.
- b. Masa usia lanjut, berkisar antara 70 tahun sampai akhir hayat / kehidupan.

Usia 60 tahun umumnya dianggap sebagai batas antara usia paruh baya dan usia tua. Namun, diketahui bahwa usia kronologis tidak cukup sebagai kriteria permula penuaan. Karena terdapat perbedaan individu dalam usia seseorang dimulainya penuaan.

Dalam kondisi kehidupan yang lebih baik dan perawatan yang lebih baik, sebagian besar pria dan wanita zaman sekarang tidak menunjukkan tanda-tanda penuaan mental dan fisik hingga mereka berusia 65 atau bahkan 70 tahun. Oleh karena itu, terdapat kecenderungan yang

³⁷ Mbeo, Agnestiani Batzeba, dkk. Kebahagiaan Lansia di Panti Sosial. *Journal Of Health and Behavioral Science*. (2019).

³⁸ Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga. (1991): 380.

berkembang untuk menjadikan usia 65 sebagai usia pensiun dalam berbagai hal, sebagai tanda dimulainya usia tua.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, tahap akhir kehidupan dapat dibedakan menjadi masa usia lanjut dini yaitu antara usia 60 sampai 70 tahun dan masa usia tua dimulai antara 70 tahun dan berakhir pada akhir kehidupan. Seseorang yang berusia diatas 60 tahun biasanya tergolong “tua”, yaitu dalam kehidupannya kehilangan kilau masa mudanya.

7. Ciri-ciri Usia Lanjut

Seperti halnya pada setiap fase kehidupan, proses penuaan ditandai oleh perubahan fisik dan psikologis khusus. Efek-efek tersebut mempengaruhi apakah orang lanjut usia baik perempuan maupun laki-laki akan beradaptasi dengan baik atau buruk. Namun, ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju penyesuaian diri yang buruk daripada yang baik dan menuju kesengsaraan daripada kebahagiaan. Itulah alasan umum mengapa usia lanjut lebih ditakuti daripada usia madya.

Seperti masa-masa lain dalam hidup seseorang, usia lanjut ditandai dengan adanya perubahan fisik dan psikologis tertentu. Menurut Hurlock, karakteristik lansia dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang akan menyesuaikan diri dengan baik dan buruk. Adapun ciri-ciri lansia menurut Hurlock, sebagai berikut:³⁹

³⁹ Ibid:380-385.

a. Perbedaan individu pada efek menua

Proses penuaan seseorang bervariasi karena perbedaan sifat bawaan, sosio-ekonomi, latar belakang, dan pola hidup. Jika perbedaan itu meningkatkan seiring bertambahnya usia, orang akan bereaksi secara berbeda terhadap situasi yang sama.

b. Berbagai stereotipe orang lanjut usia

Ada berbagai stereotipe tentang orang lanjut usia dan kepercayaan tradisional mengenai kemampuan fisik dan mental. Stereotipe yang paling umum adalah cenderung melukiskan usia lanjut sebagai usia yang tidak menyenangkan dan orang yang berusia lanjut sering diberi tanda dan diartikan secara tidak menyenangkan.

Stereotipe tentang penuaan yang mengaitkan usia dengan perkembangan pada usia lanjut. Efek negatif dari bahaya stereotipe pada lansia terutama terlihat dalam stereotipe negatif terkait usia yang mempengaruhi perilaku pikun. Semakin kuat pengaruh penuaan stereotipe, dampak konsep penuaan pribadi terhadap kesehatan juga akan meningkat.

c. Penyesuaian yang buruk merupakan ciri-ciri lanjut usia

Orang tua cenderung memiliki tingkat adaptasi yang lebih rendah daripada orang muda. Butler menyatakan bahwa semakin berkurangnya status sosial akibat didominasinya kegiatan sosial oleh generasi muda, keinginan untuk menghindari rasa sakit dan ketergantungan.

d. Orang usia lanjut mempunyai status kelompok minoritas

Meskipun jumlah orang usia lanjut terus meningkat, namun mereka masih dianggap sebagai kelompok minoritas. Hal ini membuat mereka terkadang terisolasi dan memiliki kekuasaan sama sekali dalam berinteraksi dengan kelompok lain.

e. Usia lanjut merupakan periode kemunduran

Selama usia lanjut terjadi akan mengalami kemunduran fisik dan mental secara perlahan dan bertahap. Kemunduran tersebut disebabkan oleh faktor fisik dan psikologis. Penyebab kemunduran dari faktor itu merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus, kemunduran juga bisa disebabkan oleh faktor psikologis.

f. Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda

Saat anak memasuki masa remaja, cara menilai usia lanjut sama dengan cara orang dewasa yaitu, melalui penampilan dan kemampuan yang dimiliki.

g. Keinginan menjadi muda kembali sangat kuat pada usia lanjut

Status kelompok minoritas yang diberlakukan pada orang lanjut usia secara alami telah mendorong keinginan untuk menjaga keawetan dan keinginan penampilan yang lebih muda ketika penuaan mulai terlihat.

h. Sikap sosial terhadap usia lanjut

Pendapat Klise tentang usia lanjut berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial. Arti penting dari sikap sosial terhadap usia lanjut mempengaruhi cara orang tersebut diperlakukan.

i. Menua membutuhkan perubahan peran

Sama seperti orang dewasa madya harus belajar memainkan peranan baru, demikian juga bagi yang berusia lanjut. Karena perubahan kekuatan, kecepatan, dan penampilan fisik orang lanjut usia tidak bisa bersaing dengan orang muda dalam berbagai bidang. Orang usia lanjut diharapkan untuk mengurangi peran aktifnya dalam urusan masyarakat dan sosial.

8. Tugas Perkembangan Lanjut Usia

Sebagian besar tugas perkembangan di usia tua lebih berkaitan dengan kehidupan diri sendiri dibandingkan dengan kehidupan orang lain. Dalam proses penuaan, lansia memiliki tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh individu yang memasuki usia lanjut, seperti yang dijelaskan oleh Hurlock ada 6 tugas perkembangan yang harus dilakukan oleh lansia selama hidupnya, antara lain:⁴⁰

- a. Beradaptasi dengan penurunan kekuatan fisik dan kesehatan.
- b. Beradaptasi diri dengan masa pensiun dan berkurangnya pendapatan dalam rumah tangga.
- c. Beradaptasi diri dengan kematian pasangan hidup.

⁴⁰ Ibid, 385-386.

- d. Membangun hubungan dengan orang-orang sebaya.
- e. Membuat pengaturan untuk kehidupan fisik yang memuaskan.
- f. Mampu menyesuaikan diri dengan peran sosial secara fleksibel.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk kegiatan penelitian mengenai kehidupan, sejarah, perilaku dan aktivitas sosial masyarakat sekitar. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggabungkan berbagai metode yang ada. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan secara naratif aktivitas yang dilakukan serta dampak tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan.⁴¹

Penelitian kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kesepian pada lansia dan untuk mendeskripsikan upaya serta fasilitas lembaga Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger untuk mengatasi *Loneliness* (perasaan kesepian) dalam diri mereka (lansia). Dalam hal ini penelitian memerlukan observasi dan wawancara secara mendalam yang berkaitan dengan pengalaman, pengetahuan, dan pendapat responden, yang hanya dapat dipahami secara mendalam dan utuh melalui pendekatan kualitatif.

⁴¹ Fadli, Muhammad Rizal. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal Humanika. (2021).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana bertujuan untuk menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan observasi mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan. Jenis penelitian ini sesuai dengan penelitian yang akan diteliti, karena dalam penelitian ingin menganalisis terhadap "Analisis *Loneliness* (Perasaan Kesepian) Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger".

B. Lokasi Penelitian

Tempat lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian ini berada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger. Alasan peneliti memilih Panti Tresna Werdha sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karena tempat di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger ini atau sering disebut dengan panti jompo yang pada umumnya penghuninya adalah lansia yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari keluarga atau tidak dipedulikan oleh keluarganya sehingga muncul perasaan kesepian (*Loneliness*) yang dialami oleh para lansia yang ada di panti jompo ini, yang sesuai dengan judul atau subjek penelitian ini.
2. Unit Pelaksan Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger ini merupakan salah satu panti jompo terbesar di Kab. Jember yang

sekarang berada langsung dibawah kewenangan Provinsi Jawa Timur dengan fasilitas dan perawatan yang memadai sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh lansia disana. Dan banyak sekali penilaian positif yang diberikan oleh para keluarga lansia terhadap panti jompo ini seperti, pelayanan yang diberikan pada lansia di panti jompo ini sangat baik, tempatnya luas dan bersih dan juga perawat atau pengurus disana sangat ramah kepada para keluarga dan leraba yang hendak berkunjung.

3. Keberhasilan pemberdayaan lanjut usia Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger menjadi sorotan hingga luar negeri sehingga panti jompo ini mendapatkan bann wisma yang bernama wisma soraja.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini agar mendapatkan subjek yang sesuai maka peneliti menentukan subjek, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana meneliti sumber data dengan sudut pandangan tertentu, misalnya asumsikan bahwa subjek tersebut paling mengetahui apa yang kita harapkan.⁴²

Dari penjelasan diatas sampel yang dipilih dikarenakan sesuai dengan peneliti dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan didalam proses penelitian fenomena tersebut yaitu:

1. 3 Lansia di panti jompo dengan kriteria tertentu (berada pada rentang usia 60-85 tahun, lansia perempuan dan laki-laki yang bisa diajak komunikasi

⁴² Ade Islamiyah, *Metodologi Penelitian*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019).

dengan baik, dan lansia yang bersedia memberikan informasi secara utuh dan terbuka).

2. 1 Petugas Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan mengumpulkan beberapa dokumentasi agar memperoleh informasi yang di butuhkan:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode mengamati secara langsung objek yang diteliti. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Informasi yang diperoleh melalui observasi meliputi ruang (lokasi), pelaku, aktivitas, objek, tindakan, peristiwa dan kejadian, waktu, dan emosi.⁴³ Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang mengumpulkan data penelitian melalui observasi yang sungguh-sungguh dan terperinci.

Observasi partisipatif mengharuskan peneliti untuk ikut serta dalam aktivitas subjek penelitian yang ingin mencari jawaban atas pertanyaan penelitian.⁴⁴

Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai:

- a. Kondisi lembaga Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger.

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Kencana Media, 2012).

⁴⁴ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003).

- b. Mengetahui faktor - faktor penyebab terjadinya perasaan kesepian pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger.
- c. Mengetahui upaya serta fasilitas lembaga UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger untuk mengatasi *Loneliness* (perasaan kesepian) dalam diri mereka (lansia).

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan yang mempunyai tujuan yang melibatkan 2 pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Metode ini memungkinkan adanya pertanyaan baru dari jawaban informan sehingga peneliti dapat menggali data lebih dalam terhadap narasumber serta menggali pemikiran pendapat secara detail. Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode ini antara lain:

- a. Faktor - faktor penyebab terjadinya *Loneliness* (perasaan kesepian) pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger.
- b. Upaya lembaga Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger untuk mengatasi *Loneliness* (perasaan kesepian) dalam diri mereka (lansia).

⁴⁵ Dr. Ibrahim, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pontianak: Indonesia, 2015).

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto dokumentasi adalah mencari data tentang suatu hal dan variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, data, foto, dan dokumen lain yang dapat diamati.⁴⁶

Adapun dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Dokumentasi gambar: foto, kegiatan wawancara.
- b. Dokumentasi gambar: foto saat berinteraksi dengan subjek.
- c. Catatan pertanyaan yang akan digunakan dalam proses penelitian.

E. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data penelitian, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Metode analisis data merupakan bagian yang menggambarkan prosedur analisis data yang digunakan peneliti untuk mengetahui keabsahan data lapangan.⁴⁷

Analisis data penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis *Miller* dan *Hubberman* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁸

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan suatu proses pemilihan, pemfokusan dan penyederhanaan catatan-catatan yang sudah ada yang ditulis selama proses penelitian. Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti tentang perasaan kesepian yang dialami lansia, melalui metode wawancara kepada

⁴⁶ Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006).

⁴⁷ Tim Penyusun UIN KHAS jember, *Karya Tulis Ilmiah*.

⁴⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Kencana Media, 2012), 124.

lansia yang berada di panti jompo maka selanjutnya peneliti akan memilih dan merangkum data yang dianggap penting, sehingga dapat menganalisis secara mendalam mengenai faktor - faktor penyebab terjadinya perasaan kesepian pada lansia dan bagaimana upaya lembaga Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger untuk mengatasi perasaan kesepian dalam diri mereka (lansia).

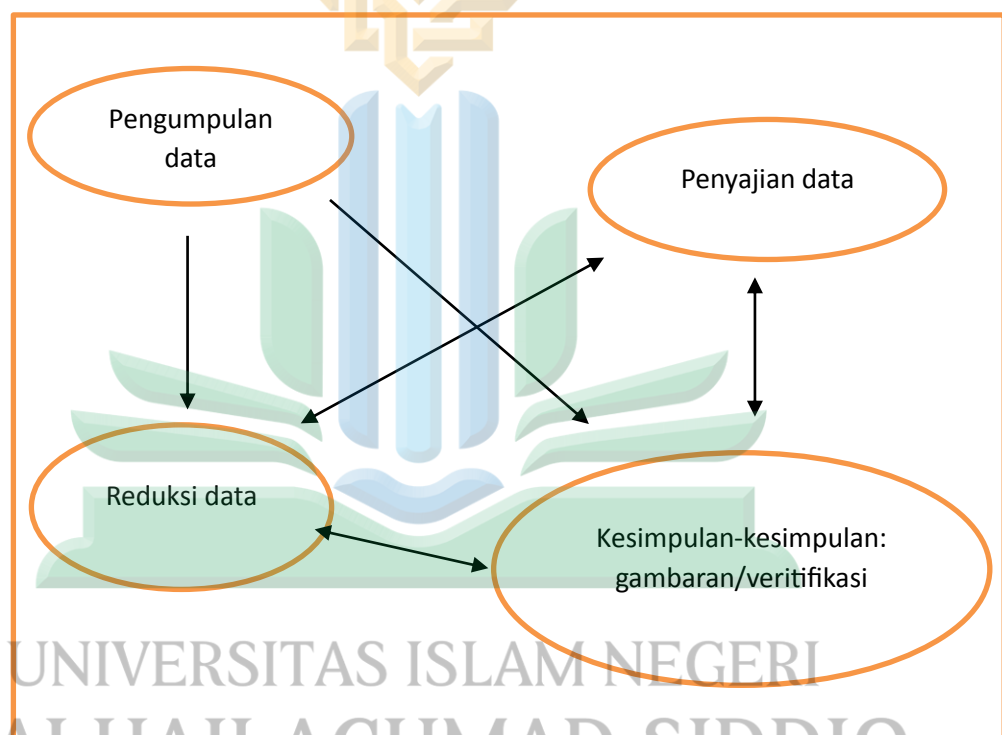
2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, representasi data yang paling umum digunakan adalah teks naratif. Setelah menyajikan data, dapat dengan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Jadi, setelah peneliti melakukan reduksi data maka diperoleh data pokok tentang analisis yang mengenai faktor - faktor terjadinya *Loneliness* (perasaan kesepian) pada lansia dan bagaimana upaya lembaga Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger untuk mengatasi perasaan kesepian dalam diri mereka (lansia). Tahap selanjutnya yaitu menyajikannya kedalam bentuk teks naratif. Sehingga peneliti mudah memahami hasil data yang disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada beberapa tahap yang disebutkan diatas.

Kesimpulannya merupakan hasil akhir dari para peneliti dan mungkin merupakan penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Pada saat peneliti menyimpulkan data tentang perasaan kesepian yang dialami lansia dan upaya lansia dalam mengatasi perasaan kesepian yang dialami, peneliti juga melihat kembali hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga data yang didapatkan valid.



Gambar. 3.1
Analisis Data Kualitataif Miller dan Hubberman

F. Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, data yang didapat harus diungkap kebenarannya melalui teknik keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah tahap penelitian yang mana hasil-hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian dijelaskan dan dinyatakan valid berdasarkan keadaan sebenarnya dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan

triangulasi untuk mengetahui keabsahan data. Triangulasi adalah suatu teknik yang memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk tujuan validasi atau perbandingan data.⁴⁹ Dalam penelitian ini Triangulasi yang digunakan ada 2 yaitu:

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber secara kualitatif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan sebagai menguji kredibilitas atau kekuatan data yang melibatkan peninjauan sumber data yang sama dengan cara yang berbeda, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara divertifikasi melalui observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

1. Tahap pra Penelitian Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk memperoleh gambaran permasalahan, latar belakang dan referensi yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

Tahap-tahapan yang dilakukan oleh penelitian yaitu:

- a. Menemukan problematika dalam penelitian
- b. Menyusun pelaksanaan penelitian
- c. Melakukan observasi

⁴⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2007).

- d. Memilih dan memanfaatkan informasi
- e. Melakukan perizinan
- f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memasuki serta mengobservasi di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger. Peneliti juga memulai untuk memasuki objek penelitian serta mulai mengumpulkan data dengan alat yang sudah disediakan. Adapun tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Peneliti mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan memulai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Mengelola data dari data yang dikumpulkan untuk menyusun proses analisis data.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data dan menyusun data yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Penelitian menyajikan analisisnya dalam bentuk deskripsi data dan temuan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data setelah seluruhnya terkumpul dan disusun.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan, dari tahapan ini peneliti memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan sebuah penelitian yang

sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai
Haji Achmad Siddiq Jember.⁵⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁰ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, Karya Tulis Ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger

Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha atau UPT PSTW Jember merupakan sebuah UPT yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Dan merupakan Pelayanan Sosial Tresna Werdha satu-satunya yang berada di kabupaten Jember. UPT PSTW Jember terletak di Jl. Moch Seruji No. 06 Kasiyan Timur, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. UPT PSTW Jember berdiri sejak tahun 1958, yang merupakan bekas rumah tahanan pada masa penjajahan Belanda. Dan pada tahun 1958 diserahkan kepada pemerintah Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. UPT ini memiliki luas lahan kurang lebih 35.165 m² yang dimanfaatkan untuk bimbingan fisik berupa bimbingan berkebun, dan pertanian agar PM (penerima manfaat) bisa lebih produktif dan lebih sehat secara jasmani. Bimbingan keterampilan ada beberapa macam diantaranya keterampilan membuat keset, kemoceng, handicraft, sapu, dll.

Jumlah personil di UPT PSTW Jember terdapat 47 orang yang terdiri dari 26 PNS, 2 CPNS, 11 pegawai tidak tetap, dan 8 tenaga kasar. Penerima manfaat di UPT ini terdapat sekitar 140 orang yang mendapat berbagai layanan yang menunjang hidup. Hal tersebut meliputi bimbingan rohani, bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial, pembinaan lanjut,

bimbingan keterampilan, terminasi, dll. Indikator keberhasilan dari UPT PSTW Jember meliputi:

- a. PM dapat menikmati hari tuanya dengan aman, nyaman, tentram dan layak.
- b. Terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani, maupun sosial.
- c. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lembaga sosial yang menangani lanjut usia.
- d. Terlaksananya pelayanan sosial bagi lanjut usia di UPT PSTW Jember sesuai standart yang telah ditentukan.⁵¹

2. Sejarah Singkat Berdirinya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger merupakan suatu lembaga yang menangani berbagai pelayanan sosial terutama lanjut usia terlantar karena ekonominya. Awalnya Desa Kasiyan terdapat sebuah bangunan kosong yang dikenal sebagai Rumah Tahanan Belanda, yang dulunya berfungsi sebagai tempat menampung tawanan perang, sehingga masyarakat Desa Kasiyan menganggap sebagai tempat orang dibuang. Setelah Belanda menyerah kepada Jepang pada tahun 1942, maka tempat ini diambil alih oleh Jepang dan dipeegunakan sebagai rumah tahanan. Setelah penjajah Jepang berakhir di Indonesia, yakni pada tahun 1945. Pada saat Jepang menyerah pada Sekutu, maka

⁵¹ Profil di UPT PSTW Jember, 6 Mei 2024.

tempat tahanan ini diambil ahli oleh sebuah lembaga yang dikenal dengan balai keselamatan.

Balai keselamatan mengelola tempat penampungan itu selama kurang lebih 3 tahun, dari tahun 1945-1948. Pada tahun 1948 pimpinan balai keselamatan diserahkan kepada Dinas Sosial Dati I Jawa Timur. Saat itulah pada tahun 1948 di Desa Kasiyan terdiri dari 2 buah panti sosial, yaitu Panti Werdha dan Panti Asuhan dengan sebutan Margo Mulyo. Keberadaan 2 panti ini langsung berada dibawah naungan Dinas Sosial Dati I Jawa Timur, yang berarti keberadaan 2 panti ini sudah diakui secara resmi oleh pemerintahan.

Sejak berdirinya Panti Werdha dan Panti Asuhan Margo Mulyo terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kemudian Panti Asuhan Margo Mulyo dipindahkan ke Kabupaten Banyuwangi dengan sebutan Panti Asuhan Wisma Rini. Dengan dipindahkannya lokasi Panti Asuhan Margo Mulyo ke Banyuwangi, maka Desa Kasiyan hanya terdapat 1 Panti Sosial yaitu Panti Werdha Margo Mulyo. Pada tahun 1949 tepat pada tanggal 19 Mei berdasarkan SK Gubernur No.64/ 1994 Desa Kasiyan dibagi menjadi 2 desa yaitu Desa Purwoharjo dan Desa Kasiyan. Setelah pembagian wilayah tersebut ternyata lokasi Panti Werdha Margo Mulyo termasuk kedalam Desa Kasiyan. Pada tahun 2008 berdasarkan keputusan Gubernur nomer 80 tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretaris Bidang, Sub bagian dan Seksi dan Nomer 199 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur,

maka Panti Werdha Margo Mulyo diubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.⁵²

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya peningkatan Kesejahteraan sosial bagi lanjut usia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui bersama Pemerintah dan masyarakat.

b. Misi

1) Melaksanakan tugas pelayanan dan rehabilitasi bagi lanjut usia dalam upaya memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani sehingga mereka dapat menikmati hari tua yang diliputi kebahagiaan dan ketentraman lahir batin.

2) Mengembangkan sumber potensi bagi lanjut usia potensial sehingga dapat mandiri dan dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar.

3) Peningkatan peran serta masyarakat dalam penanganan lanjut usia terlantar.⁵³

4. Fungsi UPT PSTW Jember

a. Pelaksanaan Pelayanan dan Rehabilitasi.

b. Pelaksanaan Penyaluran dan Pembinaan Lanjut.

c. Pelaksanaan praktek pekerjaan sosial dibidang rehabilitasi sosial Lanjut Usia Terlantar.

⁵² Profil di UPT PSTW Jember, 6 Mei 2024.

⁵³ Brosur di UPT PSTW Jember, 6 Mei 2024

- d. Pelaksanaan Ketatausahaan.
- e. Pelaksanaan tugas- tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.⁵⁴

5. Tujuan UPT PSTW Jember

- a. Terwujudnya kualitas pelayanan.
- b. Terpenuhi semua kebutuhan lanjut usia bqik jaqsmani dan rohani.
- c. Para lanjut usia dapat menikmati hari tuanya dengan aman, tentram dan sejahtera.
- d. Terciptanya jaringan kerja pelayanan lanjut usia.⁵⁵

6. Prinsip Pelayanan

- a. Pelayanan berdasarkan pada kebutuhan yang sesungguhnya.
- b. Mengupayakan kehidupan lanjut usia lebih bermakna bagi diri, keluarga dan masyarakat.
- c. Memberikan pelayanan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat.
- d. Melaksanakan dan mewujudkan hak asasi lanjut usia.
- e. Menjamin terlaksananya pelayanan bagi lanjut usia yang disesuaikan dengan perkembangan pelayanan secara terus menerus serta meningkatkan kemitraan dengan berbagai pihak.⁵⁶

7. Kondisi Sarana Dan Prasarana

- a. Sarana
 - 1) Pemberian bimbingan lanjutan bagi klien yang diambil / kembali ke keluarga.

⁵⁴ Wawancara di UPT PSTW Jember, 6 Mei 2024.

⁵⁵ Wawancara di UPT PSTW Jember, 6 Mei 2024.

⁵⁶ Wawancara di UPT PSTW Jember, 7 Mei 2024.

- 2) Pemberian makan dengan menu gizi yang seimbang sesuai petunjuk dokter atau Ahli Gizi.
 - 3) Menyediakan aksesibilitas lanjut usia (Tongkat Bantu, kursi dan roda dll).
 - 4) Penyediaan tempat pemakaman dan memakamkan klien yang meninggal dunia secara layak.
 - 5) Pemberian dan menyediakan pakaian yang bersih, nyaman dan mudah dipakai.
 - 6) Pemberian sarana kesehatan.
 - 7) Penyediaan tempat tinggal yang layak.
 - 8) Penyediaan tempat tidur yang bersih dan nyaman.⁵⁷
- b. Prasarana

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger memiliki luas tanah 35.165,00 m²/4 H

dengan jumlah bangunan dan fasilitas lainnya sebagai berikut⁵⁸:

Tabel 4.1
Prasarana

No.	Prasarana	Luas
1.	Kantor A	160 m ²
2.	Kantor B	150 m ²
3.	Gudang	170 m ²
4.	Rumah Pembimbing A	218 m ²
5.	Rumah Pembimbing B	135 m ²
6.	Rumah Pembimbing C	35 m ²
7.	Rumah Pembimbing D	120 m ²
8.	Gedung Aula	260 m ²
9.	Dapur	160 m ²

⁵⁷ Observasi dan Wawancara di UPT PSTW Jember, 7 Mei 2024.

⁵⁸ Observasi dan Wawancara di UPT PSTW Jember, 7 Mei 2024.

10.	Wisma Seroja	180 m ²
11.	Wisma Dahlia	155 m ²
12.	Wisma Mawar	195 m ²
13.	Wisma Melati	195 m ²
14.	Wisma Seruni	200 m ²
15.	Wisma Sakura	160 m ²
16.	Wisma Cempaka	160 m ²
17.	Wisma Teratai	160 m ²
18.	Masjid	200 m ²
19.	Ruang Perawatan Khusus	586,5 m ²
20.	Bangunan Tua	131,25 m ²
21.	Kolam Ikan	20 m ²

8. Bimbingan UPT PSTW Jember

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger (UPT PSTW Jember) memiliki kegiatan rutin serta kegiatan tertentu diantaranya adalah:

a. Bimbingan Sosial

Secara rutin memberikan pembinaan sosial bagi klien oleh Pekerja Sosial / Petugas secara perorangan maupun kelompok.

b. Bimbingan Agama

Sehabis sholat mendatangi islam ustad untuk pembinaan mental agama secara rutin dan berkala, yaitu 1 (satu) minggu sekali diadakan ceramah agama setiap hari rabu dan setiap maghrib dilakukan sholat berjamaah bersama dengan ustadz yang telah diundang untuk mengimami setiap maghrib dan isya'.

c. Bimbingan Fisik dan Kesehatan

Bimbingan fisik dilakukan berupa senam pagi, kerja bakti bersama serta pemeriksaan kesehatan klien secara rutin dan berkala. Senam rutin dilaksanakan setiap hari selasa dan hari jumat di pagi hari sekitar

pukul 06.30-selesai. Sedangkan kerja bakti dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu namun biasanya dirutinkan pada hari selasa dan jumat setelah sarapan pagi. Pemeriksaan kesehatan klien biasanya dilakukan secara berkala setiap 1 bulan sekali.

d. Bimbingan Mental dan Psikososial

Bimbingan Mental dan psikososial ini biasanya dilakukan kepada PM yang memiliki keluhan secara sosial seperti hubungan dengan PM lain, dan konflik-konflik yang terjadi serta pemberian dukungan secara mental agar PM menjadi sejahtera baik fisik maupun mentalnya. Dalam pemberian bimbingan mental ini juga dilaksanakan dengan memberikan hiburan-hiburan kepada PM setiap hari kamis, hiburan tersebut berupa unjuk bakat dan juga permainan kelompok untuk meningkatkan kedekatan sosial antar PM.

e. Bimbingan Keterampilan

Bimbingan keterampilan ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas serta produktivitas PM yang pelaksanaannya berupa:

- 1) Pertanian.
- 2) Kerajinan membuat kerajinan ikan, keset kain perca serta membuat tasbih.
- 3) Membuat kemoceng.

f. Perawatan PM

UPT PSTW Jember memiliki 3 jenis wisma yaitu wisma mandiri, semi-care, dan full care. Pada wisma semi-care dan full care (ruang

perawatan khusus), perawat dan para pegawai secara rutin bergantian sesuai jadwal shift yang telah ditentukan melakukan pekerjaan seperti memandikan, memberikan rangsum/konsumsi 3 kali sehari, dan perawatan lainnya.⁵⁹

9. Proses Layanan UPT PSTW Jember

a. Pendekatan Awal meliputi kegiatan:

- 1) Orientasi dan Konsultasi
- 2) Sosialisasi
- 3) Identifikasi
- 4) Motivasi dan Seleksi

b. Kegiatan Penerimaan meliputi:

- 1) Pemanggilan
- 2) Penerimaan meliputi,
 - a) Pendaftaran
 - b) Bimbingan Orientasi

c) Pemahaman Masalah (Assesment)

c. Merencanakan Program Pelayanan

yaitu untuk menetapkan jenis pelayanan yang dibutuhkan klien.⁶⁰

10. Syarat-Syarat Untuk Menjadi Klien UPT PSTW Jember

- a. Pria dan wanita berusia minimal 60 tahun.
- b. Surat keterangan berbadan sehat atau tidak mengidap penyakit menular.

⁵⁹ Wawancara di UPT PSTW Jember, 6 Mei 2024.

⁶⁰ Profil UPT PSTW Jember, 7 Mei 2024.

- c. Atas kemauan sendiri atau tanpa paksaan.
- d. Terlantar secara sosial atau ekonomi atau sosial dan ekonomi yang mendapat rekomendasi dari kepala desa atau lurah setempat dan dari kantor atau dinas sosial setempat.⁶¹

11. Pembinaan Lanjut dan Terminasi

- a. Resosialisasi: Mempersiapkan klien bila ingin kembali kekeluarga untuk hidup bermasyarakat secara normatif.
- b. Pembinaan Lanjut: Pembinaan lanjutan ke daerah asal klien setelah klien menetap di keluarga.
- c. Terminasi: Pemusatan pelayanan kepada klien dikarenakan:
 - 1) Klien telah kembali hidup ditengah keluarga.
 - 2) Klien meninggal dunia.⁶²

12. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dari pelaksanaan pelayanan pada UPT PSTW Jember dapat terlihat dari beberapa indikator antar lain:

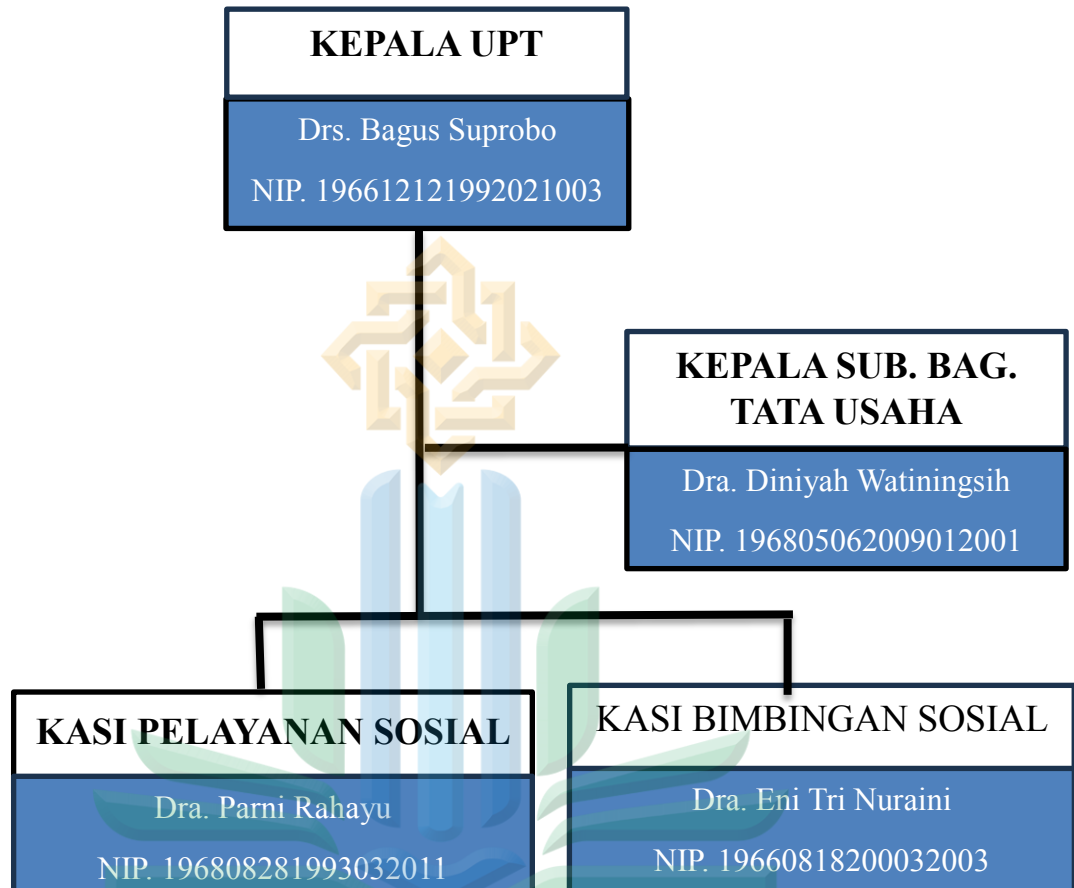
- a. Penerimaan manfaat lanjut usia dapat menikmati hari tuanya dengan aman, tentram dan layak.
- b. Terpenuhinya kebutuhan lanjut usia baik jasmani, rohani, serta sosial.
- c. Meningkatkan peran serta masyarakat dan lembaga sosial yang menangani lanjut usia.
- d. Terlaksananya pelayanan sosial bagi lanjut usia di UPT PSTW Jember sesuai standart yang telah ditentukan.⁶³

⁶¹ Profil UPT PSTW Jember, 7 Mei 2024.

⁶² Profil UPT PSTW Jember, 7 Mei 2024.

⁶³ Profil UPT PSTW Jember, 7 Mei 2024.

13. Struktur Organisasi UPT PSTW Jember



Sumber Data: Profil Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger 2024

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember

14. Data Pegawai UPT PSTW Jember

Adapun data nama pegawai di lembaga Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger secara keseluruhan berjumlah 25 orang. Dari data tersebut pendidikan pegawai yang paling tinggi tingkat pendidikan adalah S2 atau sarjana magister dan yang paling rendah adalah paket C. Tugas kepegawaian dari pegawai panti

jompo Jember bermacam-macam ada yang bertugas sebagai kepala UPT, KA, SUB BAG.TU, Kasi pelayanan sosial, Kasi bimbingan sosial, Peksos, Pengadministrasian keuangan, Pengelola bimbingan sosial, Pengelola rencana soaial dan kesehatan, Pengelola sarana dan prasarana kantor, Pengelola makanan, Pengelola layanan kesehatan, Petugas Keamanan, Pramu bakti, Pengadministrasi kepegawaian dan pengemudi.

Semua pegawai di panti jompo ini mempunyai tugas masing-masing. Ada yang bertugas dibagian administrasi kantor panti jompo ada juga yang bertugas turun langsung menangani lansia yang ada disana. Meskipun mereka memiliki tugas yang berbeda-beda tidak menutup kemungkinan untuk terus bekerja sama dan menjadi satu tim dalam memberikan bantuan kepada para lansia yang ada dipanti jompo. Para petugas panti jompo memiliki tujuan yang sama yaitu mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia, melaksanakan tugas pelayanan dan rehabilitas bagi lanjut usia dalam upaya memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani sehingga mereka dapat menikmati hari tua yang diliputi kebahagiaan dan ketentraman lahir batin, mengembangkan sumber potensi bagi lanjut usia sehingga dapat mandiri dan dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar serta meningkatkan peran masyarakat dalam penanganan lanjut usia terlantar.

15. Data Lansia UPT PSTW Jember

Data lansia yang berada di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger, memiliki penghuni lansia sekitar

140 orang. Dimana lansia yang ada di panti jompo ini ada yang sudah puluhan tahun hidup di panti jompo, ada yang tinggal dari tahun 2008 sampai sekarang. Lansia yang berada di panti jompo ini berasal dari berbagai daerah bahkan dari kota yang jauh. Ada yang berasal dari kota Surabaya, Malang, Solo, Lamongan, dan Sidoarjo. Sebagian besar lansia dominan berasal dari kota Jember, bahkan ada yang memiliki rumah dekat dengan lokasi panti jompo.

Lansia yang berada dipanti jompo ini memiliki masalah tersendiri ada yang tidak dipedulikan oleh keluarganya, tidak memiliki keluarga dan sanak saudara hanya tinggal sendirian, pihak keluarga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, dan bahkan ada yang memiliki masalah dengan orang terdekat memilih untuk merantau dan tidak bisa mencukupi kebutuhannya sendiri dengan kondisi badan yang sakit, sehingga dari pihak desa membawa mereka ke panti jompo.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis merupakan sesuatu yang mengungkapkan hasil penelitian yang disesuaikan fokus dan analisis dengan data yang relevan.

Pada bab ini menjelaskan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil pedoman penyusunan Skripsi UIN Khas Jember. Karena hal penting setelah pembahasan latar belakang adalah penyajian data dan analisisnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Jember Kec. Puger dengan mengambil data yang sesuai dengan metode yang digunakan berupa

observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian "Analisis *Loneliness* (Perasaan Kesepian) Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger ", sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Loneliness* (Perasaan Kesepian) Pada Lansia di UPT PSTW Jember Kec. Puger.

Bedasarkan susunan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, disajikan data-data yang diperoleh mengenai apa saja faktor-faktor menyebabkan terjadinya *loneliness* (perasaan kesepian) pada lansia di UPT PSTW Jember Kec. Puger dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ke 3 subjek untuk mengungkapkan faktor-faktor menyebabkan terjadinya perasaan kesepian pada lansia di panti jompo, *loneliness* yang dialami oleh ke 3 subjek dilihat berdasarkan aspek-aspek *loneliness* sebagai berikut:

a. Profil subjek primer pertama

Nama Inisial : JA

Status : Janda

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu Wawancara : 30 Mei 2024

Umur : 80 tahun

Alamat : Sidoarjo

1) Aspek *Trait Loneliness*

Aspek trait merupakan aspek loneliness dimana pada aspek tersebut kesepian yang cenderung tetap.

a) Apakah nenek selama tinggal dipanti jompo mengalami atau merasakan kesepian?

Pada subjek 1 (JA) diketahui bahwa subjek mengalami perasaan kesepian meskipun dia berada dipanti jompo yang banyak teman lansianya. Hal tersebut dibuktikan oleh ungkapan dari subjek 1 yaitu:

“sepi ndok disini, nenek merasa kesepian meskipun disini banyak teman tapi tetep aja, yo gimana suami sudah meninggal, nenek tidak punya anak, kerabat nenek sudah tidak ada yang peduli sama nenek, ada satu kerabat nenek yang peduli ini yang bawa nenek kepanti jompo biar hidup dan kebutuhan nenek disini terpenuhi, gitu katanya ndok. Tetapi dia gak pernah jenguk saya ndok, jadi saya merasa kasian pada diri saya ya allah gini ya nasib tidak punya anak”.⁶⁴

b) Kegiatan apa yang nenek lakukan jika mengalami kesepian?

“gak ada ndok nenek cuma tidur, diam dikamar nenek jarang ngobrol dengan teman-teman nenek disini. Nenek tidak kuat kemana-mana. Kegiatan disini nenek jarang ikut ya mungkin kesehatan nenek menurun kaki udah sakit-sakitan yang mau jalan, jadi nenek diam dikamar aja”, kadang nenek ngaji berdoa sholat”.⁶⁵

c) Kegiatan apa yang nenek senangi disini?

“tidak ada yang disenangi ndok, nenek tidak pernah ikut kegiatan apa-apa selama disini, cuma makan, tidur, jalan-jalan sebentar udah itu aja”.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara, dengan Nenek (JA), 30 Mei 2024.

⁶⁵ Ibid, 30 Mei 2024.

⁶⁶ Ibid, 30 Mei 2024.

d) Jika nenek merasa bosan kegiatan apa yang sering dilakukan?

“ya nenek disini kesepian bosan juga, gimana lagi ndok udah nasib nenek kan gak punya siapa-siapa. Kalau nenek bosan kadang jalan-jalan sebentar aja udah gak kuat jalan lama-lama, itu aja ndok.”⁶⁷

2) Aspek *Social Desirability Loneliness*

Aspek *social desirability* atau aspek keinginan sosial adalah kehidupan sosial individu yang diinginkan oleh individu tersebut terhadap lingkungan sosialnya.

a) Gimana dengan lingkungan disini selama nenek tinggal dipanti jompo ini?

“lingkungan disini enak ndok pegawai panti disini baik-baik, teman-teman disini juga baik tapi nenek jarang mengobrol sama mereka. Lingkungan disini juga asri banyak pohon- pohon tanaman hijau ndok”.⁶⁸

b) Apakah nenek sering mengobrol dengan lansia lain disini?

“gak pernah ngobrol ndok mau jalan didapan aja udah gak kuat kaki nenek. Jadi nenek diam dikamar, kadang merenung nasib nenek sendiri. Mungkin Cuma teman-teman nenek menyapa dari luar kamar, ya nenek sapa juga cuma itu ndok”.⁶⁹

c) Apakah selama tinggal dipanti jompo nenek bertengkar dengan lansia lain?

“gak lah ndok ngobrol aja sama teman-teman disini jarang, hubungan saya sama teman-teman disini baik-baik aja. Alhamdulillah ndok”.⁷⁰

3) Aspek *Depression Loneliness*

⁶⁷ Ibid, 30 Mei 2024.

⁶⁸ Ibid, 30 Mei 2024

⁶⁹ Ibid, 30 Mei 2024

⁷⁰ Ibid, 30 Mei 2024

Aspek depresi adalah adanya sikap atau perasaan yang mengarah pada tidak semangat dalam hidup, merasa tidak berharga, serta cenderung sedih dan murung.

1) Bagaimana perasaan nenek selama tinggal dipanti jompo ini ?

“sedih ndok hampa, kesepian juga tidak memiliki keluarga, kerabat pun gak pernah menjenguk saya. Selama saya tinggal dipanti jompo saya tidak pernah dijenguk sama sekali oleh kerabat saya yang menitipkan nenek dipanti ini”.⁷¹

2) Pernahkah berfikir bahwa tidak ada lagi orang terdekat yang menyayangi nenek?

“ada fikiran gitu ndok, apalagi nenek tidak punya siapa-siapa suami udah meninggal, anak tidak punya, kerabat menjauh dan tidak peduli sama nenek, hmm begitulah ndok nenek disini”.⁷²

3) Bagaimana perasaan nenek jika orang terdekat tidak lagi memerhatikan dan menyayangi nenek?

“perasaan nenek pasti sedih ndok, hampa, kesepian juga itu yang selalu nenek rasakan selama tinggal dipanti jompo ini. Tetapi gimana lagi legowo aja ndok mungkin ini udah takdir nenek disini, nenek bersyukur bisa tinggal disini dari pada nenek tinggal dijalan kan”.⁷³

b. Profil subjek primer kedua

Nama Inisial : IS

Status : Janda

Jenis Kelamin : Perempuan

⁷¹ Ibid, 30 Mei 2024.

⁷² Ibid, 30 Mei 2024.

⁷³ Ibid, 30 Mei 2024.

Waktu Wawancara : 31 Mei 2024

Umur : 70 tahun

Alamat : Kalimantan

a) Aspek *Trait Loneliness*

Aspek *trait* merupakan aspek loneliness dimana pada aspek tersebut kesepian yang cenderung tetap

1) Apakah nenek tinggal dipanti jompo mengalami atau merasakan kesepian?

“merasa sepi mbak, karena gak pernah dijenguk oleh anak dijenguk aja 1 tahun sekali itupun pas lebaran. Apalagi pas waktu covid-19 saya 3 tahun tidak dijenguk mbak cuma kasih kabar lewat hp. Sering nenek merasa kesepian meskipun disini banyak teman-teman, tetapi kehadiran keluarga saya berarti mbak”.⁷⁴

2) Kegiatan apa yang nenek lakukan jika mengalami kesepian?

“kegiatan apa ya mbak gk ada sih cuma paling sholat , ngaji sam berdoa itu sih mbak biar pikiran tenang dan selalu berfikir positif. Kadang saya lihat acara ceramah di you tube. Kalau suasana hati lagi seneng ya kadang buat keterampilan buat isi kesepian saya, biasanya keterampilan yang saya buat tutup botol dan taplak meja ndok”.⁷⁵

3) Kegiatan apa yang nenek senangi disini?

“ kegiatan yang nenek senangi ya pengajian disini terus keterampilan sama senam itu ndok, karena bisa kumpul-kumpul sama lansia lain untuk menghibur sementara kesepian nenek”.⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Nenek (IS), 31 Mei 2024.

⁷⁵ Ibid, 31 Mei 2024.

⁷⁶ Ibid, 31 Mei 2024.

- 4) Jika nenek merasa bosan kegiatan apa yang seting dilakukan?

“ ya itu mbak lihat acara-acara ceramah di you tube atau gak buat keterampilan di dalam kamar, untuk menhibur diri supaya gak bosan dan bermanfaat juga buat saya sendiri”.⁷⁷

b) Aspek *Sosial Desirability Loneliness*

Aspek *social desirability* atau aspek keinginan sosial adalah kehidupan sosial individu yang diinginkan oleh individu tersebut terhadap lingkungan sosialnya.

- 1) Gimana dengan lingkungan disini selama nenek tinggal dipanti jompo?

“lingkungan disini enak mbak lansia disini ramah-ramah, pegawai disini pun baik-baik selalu mengajak ngobrol nenek. Lingkungan disini juga bagus banyak tumbuhan hijau jadi kalau nenek bosan dikamar nenek keluar jalan-jalan menghirup udara yang segar mbak”.⁷⁸

- 2) Apakah nenek sering ngobrol dengan lansia lain disini?

“ jarang nenek ngobrol dengan lansia lain cuma pas waktu kegiatan di panti ini saja selebihnya nenek diam dikamar ndok. Nenek lebih suka diam dikamar nenakkan diri aja”.⁷⁹

- 3) Apakah selama tinggal tinggal dipanti jompo nenek bertengkar dengan lansia lain?

“gak lah mbak ngobrol aja jarang paling kalau ngobrol ya gitu-gitu apalgi ngobrol sama lansia yang ngomongnya gak nyambung pokok didengerin aja. Interaksi saya disini baik bak sama lansia lain’.⁸⁰

⁷⁷ Ibid, 31 Mei 2024.

⁷⁸ Ibid, 31 Mei 2024.

⁷⁹ Ibid, 31 Mei 2024.

⁸⁰ Ibid, 31 Mei 2024.

c) *Aspek Depresioan Loneliness*

Aspek depresi adalah adanya sikap atau perasaan yang mengarah pada tidak semangat dalam hidup, merasa tidak diperhatikan, tidak disayangi serta cenderung sedih dan murung.

1) Bagaimana perasaan nenek selama tinggal dipanti jompo ini?

“sedih mbak, hampa, kesepian juga namanya jauh dari anak, keluarga, kerabat pasti sedih. Anak jarang jengukin pasti saya kesepian”.⁸¹

2) Pernahkah berfikir bahwa tidak ada lagi orang terdekat yang menyayangi nenek ?

“pernah nenek berfikir gitu, apalagi pas awal-awal masuk dipanti jompo setiap hari sedih nangis keinget anak dan cucu dirumah, tetapi lama-kelamaan nenek harus menerima semua ini takdir nenek, mungkin dibalik ini semua ada hikmahnya”.⁸²

3) Bagaimana perasaan nenek jika orang terdekat tidak lagi memerhatikan dan menyayangi?

“sedih banget mbak, siapa yang gak sedih kalau orang terdekat apalagi anak atau keluarga yang sudah berkurang bahkan tidak memerhatikan dan menyayangi kita lansia yang sebenarnya difase ini kita sangat butuh perhatian dan kasih sayang dari keluarga”.⁸³

c. Profil subjek primer ketiga

Nama Inisial : YT

⁸¹ Ibid, 31 Mei 2024.

⁸² Ibid, 31 Mei 2024.

⁸³ Ibid, 31 Mei 2024.

Status : Beristri
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Waktu Wawancara : 4 Juni 2024
 Umur : 86 tahun
 Alamat : Pasuruan

a) Aspek *Trait Loneliness*

Aspek *trait* merupakan aspek loneliness dimana pada aspek tersebut kesepian yang cenderung tetap.

1) Apakah kakek tinggal dipanti jompo mengalami atau merasakan kesepian?

“ya jelas kesepian, karena kepikiran kurang tidur, makan gak enak, tidak ketemu anak, istri dan cucu saya selama 12 tahun. Saya banyak masalah dengan keluarga saya, mungkin itu yang menjadi penyebab saya kurang kasih sayang malah dibenci kelaurga”.⁸⁴

2) Kegiatan apa yang kakek lakukan jika mengalami kesepian?

“kegiatan apa ya mengaji berdoa terutama itu biar hati tenang ndok dan selalu berfikir positif, terus ya melihat televisi berita-berita melihat ceramah itu sih ndok”.⁸⁵

3) Kegiatan apa yang kakek senangi disini?

“apa ya itu kegiatan yang kakek senangi di panti jompo adalah senam, kan bermanfaat juga buat kesehatan tubuh. Kakek juga merupakan pimpinan senam disini ndok jadi gitu terus apa ya ohh keterampilan ndok, itu juga berkebun kakek suka dulu

⁸⁴ Wawancara, dengan Kakek (YT), 4 Juni 2024.

⁸⁵ Ibid, 4 Juni 2024.

kakek pas dirumah sering berkebun sayur-sayur kalau disini yang sering ditanam ya terong itu ndok”.⁸⁶

- 4) Jika kakek merasa bosan kegiatan apa yang sering dilakukan?

“kalau merasa bosan kakek biasanya sering membuat kerajinan di kamar, biasanya kerajinan yang kakek buat adalah taplak meja ndok. Jadi kalau ada waktu kosong saya buat taplak meja. Hasil karya saya sendiri membuat taplak meja akhirnya sering dibawa kepameran-pameran oleh pihak lembaga panti dan sekalian buat usaha saya disini, jadi tinggal disini sekalian kerja juga”.⁸⁷

b) Aspek *Sosial Desirability Loneliness*

Aspek *social desirability* atau aspek keinginan sosial adalah kehidupan sosial individu yang diinginkan oleh individu tersebut terhadap lingkungan sosialnya.

- 1) Gimana dengan lingkungan disini selama kakek tinggal dipanti jompo?

“lingkungan enak teman enak baik-baik, tapi kakek jarang ngobrol dengan lansia disini kakek suka menyendiri di kamar dari pada diluar ngobrol yang gak penting kadang lebih baik kakek dikamar buat kerajinan bisa menghasilkan uang”.⁸⁸

- 2) Apakah kakek sering ngobrol dengan lansia lain disini?

“jarang malah gak pernah seh, kakek lebih suka didalam kamar lihat tv ceramah atau berita sama membuat keterampilan. Malas aja kadang kakek mau keluar kamar”.⁸⁹

⁸⁶ Ibid, 4 Juni 2024.

⁸⁷ Ibid, 4 Juni 2024.

⁸⁸ Ibid, 4 Juni 2024.

⁸⁹ Ibid, 4 Juni 2024.

3) Apakah selama tinggal tinggal dipanti jompo kakek bertengkar dengan lansia lain?

“gak ada ndok orang kakek jarang ngobrol dengan lansia lain. Hubungan kakek baik disini dengan teman-teman. Alhamdulillah baik, semoga aja dijauhkan dari hal gitu, amin”.⁹⁰

c) *Aspek Depression Loneliness*

Aspek depresi adalah adanya sikap atau perasaan yang mengarah pada tidak semangat dalam hidup, merasa tidak diperhatikan, tidak disayangi serta cenderung sedih dan murung.

1) Bagaimana perasaan kakek selama tinggal dipanti jompo ini?

“sedih ndok, hampa, kesepain pasti. Namanya juga jauh dari keluarga apalagi saya ynag punya masalah sama keluarga kaya hidup gak tenang, alhamdulillah kemaren saya dijenguk anak pertama saya itu pertama kali ndok sedih kaget pas waktu dijenguk tetapi anak saya jenguk gak bawa istrinya kan saya juga punya masalah sama istrinya juga ya gimana ndok hidup saya cerita saya gini”.⁹¹

2) Pernahkah berfikir bahwa tidak ada lagi orang terdekat yang menyayangi kakek ?

“ya saya berfikir gitu ndok apalagi saya sudah jelas dibenci keluarga saya ya jadi ada fikiran gitu tapi sekarang saya mencoba menerima takdir saya disini, mencoba berdamai dengan kondisi saya sekarang”.⁹²

⁹⁰ Ibid, 4 Juni 2024.

⁹¹ Ibid, 4 Juni 2024.

⁹² Ibid, 4 Juni 2024.

3) Bagaimana perasaan kakek jika orang terdekat tidak lagi memerhatikan dan menyayangi?

“sedih dan hampa, kakek juga sering murung sendiri dikamar, tetapi gak papa kakek mencoba menerima semua ini, ikhlas dan sabar. Ya kakek sering berdoa dan sholat supaya selalu dilimpahkan hati yang sabar dan selalu ikhlas dengan takdir kita”.⁹³

Jadi hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perasaan kesepian pada lansia di panti jompo ini lansia yang berada dipanti jompo ini memiliki perasaan yang berbeda-beda. Ada sebagian lansia benar-benar mengalami perasaan kesepian, seperti mengalami perasaan terasingkan dari keluarga dan lingkungan, tertutup, bosan dan gelisa serta perasaan ditinggal oleh orang tercinta (suami) dan ditinggal di tempat yang berbeda dengan keluarga tercinta. Apalagi bagi lansia yang tinggal di panti jompo bukan karena atas kemauan dari hati sehingga membuat hari-hari yang mereka lewati itu terasa kurang baik. Faktor utama yang menyebabkan perasaan kesepian yang lansia alami adalah dipengaruhi oleh Aspek *Trait Loneliness*, Aspek *Social Desirability Loneliness*, dan Aspek *Depresion Loneliness*. Dapat diketahui bahwasanya dari subjek 1 merasa kesepian. Diketahui bahwa kehidupan sosialnya di panti berjalan dengan baik, meskipun jarang berkomunikasi dengan lansia lain dan tampak tidak akrab dengan sesama anggota panti lainnya dan senang menyendiri. Subjek 1 juga tidak pernah bertengkar dengan anggota panti lainnya. Berdasarkan latar belakang

⁹³ Ibid, 4 Juni 2024.

inilah yaitu ketiadaan suami, anak-anak, dan tidak memiliki cucu yang menjadi penyebab beliau merasa sedih, hampa, dan kesepian dan tidak pernah dijenguk oleh kerabatnya. Subjek 2 merasa kesepian selama tinggal dipanti jompo. Diketahui bahwa kehidupan sosialnya di panti berjalan dengan baik atau subjek 2 dapat berhubungan dengan baik kepada sesama anggota panti lainnya, meskipun ngobrol pada saat kumpul kegiatan panti jompo. subjek 2 tidak pernah bertengkar dengan sesama anggota panti. Penyebab kesepian dan kesedihan yang dirasakan oleh subjek 2 dikarenakan keluarganya jarang menemui subjek di panti sehingga subjek merasa sudah tidak berharga. Pada subjek 3 merasakan kesepian sama seperti yang subjek 1 dan 2 rasakan. Diketahui bahwa hubungan sosialnya dengan teman di panti tergolong cukup baik. Penyebab subjek 3 merasa kesepian adalah karena sudah tidak adanya keluarga. Dalam mengatasi kesepian yang dirasakan oleh para lansia yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdapat beragam cara. Salah satunya adalah dengan mendekatkan diri kepada Tuhan. Mereka senantiasa melaksanakan salat dengan tepat waktu dan berusaha mengamalkan ibadah dengan baik. Mengaji serta mengerjakan salat sunnah juga dilakukan sebagai wujud pendekatan diri kepada Yang Maha Kuasa. Kegiatan keagamaan rutin yang diadakan oleh panti juga senantiasa mereka ikuti.

Hasil tersebut didukung oleh hasil observasi yang diperoleh peneliti, keseharian yang mereka lewati dihabiskan dengan duduk-duduk dan tidur saja dikamar. Sehingga interaksi dengan sesama lansia di satu

wisma tidak berjalan baik. Kesepian sangat dirasakan oleh lansia yang sudah sakit-sakitan, seperti tidak bisa berjalan, reumatik, sesak nafas dikarenakan mereka sudah susah untuk mengikuti kegiatan yang ada dipanti tersebut, sehingga saat ada kegiatan lansia memilih mendengarkan dari wisma saja.

2. Bagaimana Upaya Lembaga UPT PSTW Jember Kec. Puger Untuk Mengatasi *Loneliness* (Perasaan Kesepian) Dalam Diri Mereka (Lansia).

Bedasarkan susunan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, disajikan data-data yang diperoleh mengenai bagaimana upaya lembaga UPT PSTW Jember Kec.Puger untuk mengatasi *loneliness* (perasaan kesepian) dalam diri lansia dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan upaya yang dilakukan lembaga panti jompo dalam mengatasi perasaan kesepian dalam diri lansia sebagai berikut:

a. Upaya apa saja yang diberikan oleh UPT PSTW Jember Kec. Puger untuk mengatasi perasaan kesepian (*loneliness*) pada lansia?

Wawancara dengan salah satu petugas UPT PSTW Jember bapak Dinda Bayu Pramutika, S. Sos yang bertugas sebagai Pekerjaan Ahli Sosial Pertama yaitu:

"Perasaan kesepian ini banyak, perasaan mereka dari keluarga sama perasaan kesepian karena tidak cocok disini. Bagaimana mengatasi kesepian yang pertama kita assesment terlebih dahulu. Apa sih kesepian yang mereka alami, apakah kesepian disini atau yang lain. Setelah kita lakukan assesment- assesment kita lakukan intervensi. Biasanya mayoritas kita

mebutuhkan terapi Psikososial bisa individu bisa melibatkan kelompok namanya Self Help Group. Jadi, banyak beberapa intervensi-intervensi di dalamnya bisa kelompok bantu diri kesepian dalam hal apa diikuti dalam hal yang dia suka. Bagaimanakah kita assesment mendalam itu sangat penting. Bisa kita arahkan kegiatan yang dia suka atau kita obati dulu kalau mereka kesepian dengan keluarga kita obati kerinduannya upayakan bertemu dengan keluarga dulu. Supaya mereka lebih tenang. Itu juga bisa. Jadi, kita melibatkan beberapa pengalihan-pengalihan bentuk kesepiannya seperti itu. Yang penting kunci terkuat adalah assesment mendalamnya jadi bisa pendekatannya pekerjaan sosial secara individu bisa dilakukan secara kelompok, bisa intervensinya misal jangan sejedat Small Talk sampai kepada refleksi diri sampai ke terapi situasi sosialnya".⁹⁴

Dari hasil wawancara kepada petugas pekerjaan sosial ahli pertama dapat disimpulkan bahwasanya lembaga UPT PSTW Jember memberikan upaya kepada lansia untuk mengurangi perasaan kesepian (*Loneliness*) yang sedang mereka alami yaitu, pertama diberikan assesment mendalam terlebih dahulu, karena perasaan kesepian yang mereka alami belum tentu disebabkan oleh keluarga, bisa saja yang lain seperti kurang cocok dengan tempat ini atau dengan teman-teman yang ada di panti jompo ini. Melakukan assesment mendalam itu sangat penting bagi para petugas UPT PSTW Jember. Setelah dilakukan assesment kemudian dilakukan intervensi-intervensi. Biasanya mayoritas petugas UPT PSTW Jember membutuhkan terapi Psikososial yang bisa dilakukan secara individu maupun kelompok yang disebut dengan Self Help Group. Jadi, banyak beberapa intervensi-intervevsi didalam terapi Psikososial seperti, diikuti dalam hal atau kegiatan yang mereka sukai atau diobati dulu kalau

⁹⁴ Wawancara, Petugas UPT PSTW Jember Kec. Puger, 30 Mei 2024.

keseharian yang mereka alami disebabkan oleh keluarga diobati kerinduannya dengan cara upayakan bertemu dengan keluarga dulu supaya mereka lebih tenang.

- b. Pelayanan atau fasilitas apa yang diberikan UPT PSTW Jember Kec. Puger kepada lansia untuk mengurangi perasaan keseharian yang mereka alami?

Hasil dari wawancara dengan salah satu petugas UPT PSTW Jember bapak Dinda Bayu Pramutika, S.Sos yang bertugas sebagai Pekerjaan Ahli Sosial Pertama yaitu :

"Fasilitas yang kita berikan adalah ruang curhat kepada klien atau penerima manfaat pada kita para budaya sosial. Itu salah satu fasilitas terpenting dan saat ini sangat dibutuhkan. Ruang curhat adalah ruang mengungkap sesuatu perasaan keseharian disitu. Untuk fasilitas yang lain-lain sih yang jelas kita punya ruang curhat kita punya ruangan progres sosial yang dibuat".⁹⁵

Dari wawancara petugas UPT PSTW Jember diatas dapat disimpulkan bahwasanya fasilitas yang diberikan oleh Lembaga panti

jompo ini berupa ruang curhat, Dimana ruang curhat ini sangat penting dan sangat bermanfaat bagi klien atau penerima manfaat para budaya sosial. Adanya diberikan fasilitas ruang curhat kepada klien lansia yang berada di panti jompo ini untuk memberikan kebebasan mengungkap sesuatu perasaan keseharian yang mereka alami yang tidak bisa diungkapkan kepada orang lain.

- c. Apakah ada perubahan pada lansia yang mengalami keseharian setelah diberikan upaya dan pelayanan oleh UPT PSTW Jember Kec. Puger?

⁹⁵ ibid

Hasil dari wawancara dengan salah satu petugas UPT PSTW Jember bapak Dinda Bayu Pramutika, S.Sos yang bertugas sebagai Pekerja Ahli Sosial Pertama yaitu:

"Banyak perubahan dari perilakunya mereka lebih ceria lebih seger terutama mereka lebih aktif kegiatan, karena kesepian dapat kita lihat dari mereka tidak aktif dalam kegiatan tidak ikut kegiatan dan tidak ikut kegiatan di masjid. Jadi, mereka kaya hampa dan tatapan kosong, tetapi setelah diberikan terapi-terapi kegiatan terapi Psikososial, terapi psikokognitif setelah terapi itu diberikan terlihat sudah dari harapan hidupnya lebih ceria lebih menyapa ke orang lain paling gampang mereka menyapa ke orang. Terus mereka tidak usah disuruh contoh mereka senang ikut kegiatan berkebun yang selama ini mereka masih kefikiran sama keluarganya, langsung mereka berkebun, bersih-bersih lahan dan lain-lain. Jadi, lebih merubah ke perilakunya yang awalnya merasa kesepian sekarang lebih ceria lebih riang dan juga lebih aktif".⁹⁶

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya adanya perubahan pada lansia yang mengalami kesepian setelah diberikan upaya serta fasilitas oleh lembaga panti jompo ini. Perubahan yang banyak terjadi pada segi perilakunya, yang awalnya lansia yang mengalami kesepian dapat kita lihat dari mereka yang tidak aktif dalam kegiatan dan juga jarang bersosialisasi dengan teman selansianya. Mereka sering merasa hampa dengan tatapan kosongnya. Tetapi, setelah diberikan terapi-terapi berupa terapi psikososial dan fasilitas ruang curhat terlihat sudah dari harapan hidupnya lansia lebih ceria, aktif dalam kegiatan, sering menyapa keorang lain dan sering melakukan kegiatan berkebun atau bersih-bersih lahan ketika ada waktu kosong.

⁹⁶ ibid

Dari hasil wawancara oleh salah satu petugas panti jompo yang bertugas sebagai pekerja ahli sosial sekaligus yang menangani upaya-upaya atau fasilitas yaitu bapak Dinda Bayu Pramutika, S.Sos, dapat disimpulkan bahwasanya upaya yang diberikan oleh lembaga Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger untuk mengatasi perasaan kesepian dalam diri lansia terlebih dahulu melakukan *assesment-assesment* yang mendalam apakah yang menyebabkan lansia mengalami kesepian. Setelah dilakukan *assesment* kemudian dilakukan intervensi-intervensi yang biasanya digunakan oleh petugas adalah terapi psikososial yang bisa dilakukan secara individual maupun kelompok. Intervensi-intervensi yang dilakukan didalam terapi psikososial seperti, diikutkan dalam hal atau kegiatan yang mereka sukai atau diobati terlebih dahulu jika kesepiannya disebabkan oleh keluarga diobati kerinduannya dengan cara upayakan bertemu dengan keluarga terlebih dahulu agar mereka lebih tenang.

Fasilitas yang diberikan oleh lembaga panti jompo ini berupa ruang curhat, dimana ruang curhat ini sangat penting dan sangat bermanfaat bagi para lansia yang mengalami kesepian dan butuh tempat curhat. Adanya fasilitas ini lansia yang mengalami kesepian dapat diberikan kebebasan mengungkapkan perasaannya yang mereka alami selama ini yang tidak bisa diungkapkan kepada orang lain, agar lansia merasa lebih tenang dan tidak ada lagi beban dalam pikirannya.

Hasil dari observasi peneliti, setelah lansia mengalami kesepian diberikan upaya dan juga fasilitas oleh lembaga Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger lansia mengalami banyak sekali perubahan yang terjadi pada segi perilakunya. Awalnya lansia yang mengalami kesepian tidak aktif dalam kegiatan dan juga jarang bersosialisasi dengan lansia lainnya. Lebih suka menyendiri dikamar, duduk sendiri bahkan sampai melamun, memberikan respon yang sedikit jika diajak kumpul dengan lansia lain bahkan ada yang menolak. Tetapi, setelah diberikan terapi-terapi berupa psikososial dan fasilitas ruang curhat terlihat sudah dari harapan hidup lansia lebih ceria, aktif dalam kegiatan, sering berinteraksi dengan sesama lansia lain.

C. Pembahasan Temuan

Dari hasil temuan yang disajikan oleh peneliti berikut dengan teori-teori hasil temuan penelitian di lapangan:

1. Apa Saja Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Loneliness (Perasaan Kesepian) Pada Lansia di UPT PSTW Jember Kec. Puger.

Penelitian ini melatarbelakangi fenomena kesepian yang dialami pada zaman modern ini yang menjangkit kalangan lansia usia 60 tahun keatas. Dinamika psikologis pada lansia yang mengalami kesepian (*Loneliness*) dapat dijelaskan dengan teori psikososial yang dikemukakan oleh Eriks Erikson. Pada masa lansia ini terjadi sebuah konflik yaitu

integrity dan desepair.⁹⁷ Masalah kesepian pada lansia menjadi sebuah tantangan terhadap pemenuhan kesejahteraannya. Selain itu, kemampuan fisik individu juga akan mulai penurunan dan menjadi lebih rentan terhadap penyakit. Hal ini menggambarkan bahwa setiap individu akan mengalami proses penuaan, sehingga penuaan merupakan hal yang wajar dan tidak dapat dicegah.

Bedasarkan pada data yang dikumpulkan jumlah penghuni lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger berjumlah 140 lansia. Sebagian besar lansia yang bearada di panti jompo masih mengalami kesepian. Dari beberapa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama dengan nenek JA, IS dan kakek YT, di panti jompo, bahwa faktor- faktor yang menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau *Loneliness* pada lansia di panti jompo yaitu :

- 1) Kehilangan pasang hidup.
- 2) Keterbatasan interkasi sosial.
- 3) Perasaan terabaikan atau tidak dihargai.
- 4) Tidak disayangi atau tidak dicintai oleh orang sekitar.

Faktor-faktor diatas dapat diperkuat oleh teori Russel (dalam Hanifah, dkk) mengenai aspek-aspek *Lonelines* yaitu, aspek *trait loneliness*, aspek *social desirability loneliness* dan aspek *despresion*

⁹⁷ Abbror Auliya Hidayat, dkk. Analisis Eksplorasi Penyebab Dan Dampak Loneliness Pada Lansia Wanita Yang Tinggal Di Perkotaan. Jurnal Floursing. No.2. (2022). 194.

loneliness.⁹⁸ Dimana aspek-aspek *loneliness* tersebut dapat mengungkap faktor-faktor apa yang menyebabkan atau munculnya perasaan kesepian pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger.

Dapat diketahui bahwasanya dari subjek pertama (JA) merasa kesepian karena ditinggal suami, tidak memiliki anak, kerabat pun tidak pernah menjenguknya. Subjek (JA) diketahui bahwa kehidupan sosialnya dipanti jompo berjalan dengan baik, meskipun jarang berkomunikasi dengan lansia lain dan tampak tidak akrab dengan sesama anggota panti lainnya dikarenakan kondisi kaki yang sakit-sakitan menjadikan subjek diam didalam kamarnya. Dalam mengatasi kesepian yang dirasakan, subjek (JA) mulai mendekatkan diri kepada Allah. Subjek senantiasa melaksanakan salat dengan tepat waktu dan berusaha mengamalkan ibadah dengan baik. Mengaji serta berdoa agar hatinya selalu tenang dan selalu berfikir positif.⁹⁹

Subjek kedua (IS) merasa kesepian, sedih dan hampa dikarenakan keluarga jauh dari tempat panti jompo sehingga anak-anaknya jarang sekali menjenguknya, tidak diperhatikan dan tidak disayangi oleh anak-anaknya yang sedang sibuk bekerja bahkan merantau untuk bekerja dan punya rumah sendiri, sehingga kebutuhan sosialnya tidak terpenuhi. Diketahui bahwa kehidupan sosial dipanti jompo berjalan dengan baik atau subjek 2 dapat berhubungan dengan baik kepada sesama anggota

⁹⁸ Erfiyanti, Titin Nur Cahyati, dkk. Analisis Loneliness Pada Lansia Di Panti Werdha Haarapan Ibu. Jurnal Dinamika Sosial Budaya. No. 2. 2023. 168.

⁹⁹ Wawancara, dengan Nenek (JA), 30 Mei 2024.

lainnya., meskipun hanya mengobrol pada saat kumpul kegiatan panati saja. Subjek tidak pernah bertengkar dengan lansia lainnya. Dalam mengatasi kesepian yang dirasakan, subjek (IS) dengan cara mendekatkan diri kepada Allah. Subjek senantiasa melakukan sholat tepat waktu, mengaji dan berdoa agar diberikan ketenangan hati dan jiwa. Subjek juga melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat untuk mengurangi perasaan kesepiannya yaitu membuat keterampilan tutup botol dan taplak meja.¹⁰⁰

Adapun subjek ketiga yaitu (YT) selama dipanti jompo selalu merasakan kesepian, sedih dan hampa tidak pernah dikunjungi oleh keluarganya selama lansia berada dipanti jompo dikarenakan ada masalah keluarga yang membuat lansia kurang kasih sayang dari keluarga malah dibenci. Kehidupan sosial lansia di panti jompo berjalan dengan baik, meskipun jarang mengobrol dengan lansia lain, subjek tidak pernah bertengkar dengan anggota lansia lainnya. Dalam mengatasi kesepian yang dirasakan, subjek (YT) sama seperti subjek kedua yaitu dengan cara mendekatkan diri kepada Allah. Subjek senantiasa melakukan sholat tepat waktu, mengaji dan berdoa agar diberikan ketenangan hati dan jiwa. Subjek juga melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat untuk mengurangi perasaan kesepiannya yaitu membuat keterampilan taplak

¹⁰⁰ Wawancara, dengan Nenek (IS), 31 Mei 2024.

meja sekssaligus sebagai usaha sendiri untuk memenuhi kebutuhannya selama dipanti.¹⁰¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya dari ketiga subjek diatas faktor-faktor yang mengakibatkan adanya perasaan kesepian atau *Loneliness* pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger adalah kehilangan pasang hidup, keterbatasan interaksi sosial, perasaan terabaikan atau tidak dihargai, tidak disayangi atau tidak dicintai oleh orang sekitar. Meskipun terdapat faktor lain yang juga berperan dalam mempengaruhi tingkat kesepian pada lansia. Banyak lansia merasa kesepian karena kurangnya perhatian dari keluarga dan orang-orang disekitarnya, sehingga lansia tidak memiliki tempat untuk berbagi cerita. Perasaan kesepian yang dirasakan oleh para lansia membuat mereka sering murung, merasa sedih dan kurang bersemangat dalam menjalani hidup. Mereka cenderung menarik diri dari lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

Dalam faktor-faktor ini terdapat dampak kesepian yang dialami oleh lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger Jember Kecamatan Puger yaitu kesepian emosional dan kesepian sosial. Kesepian emosional merupakan perasaan kekosongan yang mendalam, serta perasaan ditinggalkan. Kesepian sosial merupakan kurangnya keintiman dalam hubungan dengan orang lain, sehingga mengakibatkan kurangnya keterlibatan sosial dan komunikasi dengan

¹⁰¹ Wawancara, dengan Kakek (YT), 4 Juni 2024.

orang-orang terdekat dan lingkungan sekitarnya.¹⁰² Dampak kesepian emosional pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger adalah hilangnya keluarga intim (suami dan anak), dampak kesepian sosial pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger adalah kurangnya bersosialisasi dengan anggota lansia lain, perasaan terabaikan atau tidak dihargai, tidak disanyangi.

2. Bagaimana Upaya Serta Fasilitas Lembaga Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger Untuk Mengatasi *Loneliness* (Perasaan Kesepian) Dalam Lansia

Upaya yang diberikan oleh lembaga UPT PSTW Jember Kec. Puger untuk mengatasi *Loneliness* (perasaan kesepian) dalam diri mereka (lansia) berupa *assessment* yang mendalam terlebih dahulu. Karena perasaan kesepian yang mereka alami belum tentu disebabkan oleh keluarga, bisa saja yang lain seperti kurang cocok dengan tempat ini atau dengan teman-teman yang ada di panti jompo ini. Melakukan *assessment* mendalam itu sangat penting bagi para petugas UPT PSTW Jember. *Assessment* itu sendiri merupakan upaya untuk mendapatkan data atau informasi dari klien untuk mencapai tujuan tertentu. Setelah dilakukan *assessment* kemudian dilakukan intervensi. Biasanya mayoritas petugas UPT PSTW Jember membutuhkan terapi Psikososial yang bisa dilakukan secara individu maupun kelompok yang disebut dengan Self Help

¹⁰² Joshua Christian, Ratriana Y.E Kusumiati. Loneliness At Satya Wacana Chistian University Students Who Was In Salatiga During Pandemic. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksa. 2021.

Group.¹⁰³ Terapi Psikososial adalah bentuk penyembuhan untuk membantu orang baik secara individu, keluarga dan kelompok dalam mengubah perilaku dan situasinya yang dapat memberikan kontribusi pada pencapaian keberfungsian klien sesuai dengan potensi klien.¹⁰⁴ Jadi, banyak beberapa intervensi-intervevsi didalam terapi Psikososial seperti, diikutkan dalam hal atau kegiatan yang mereka sukai atau diobati dulu kalau kesepian yang mereka alami disebabkan oleh keluarga diobati kerinduannya dengan cara upayakan bertemu dengan keluarga dulu supaya mereka lebih tenang.

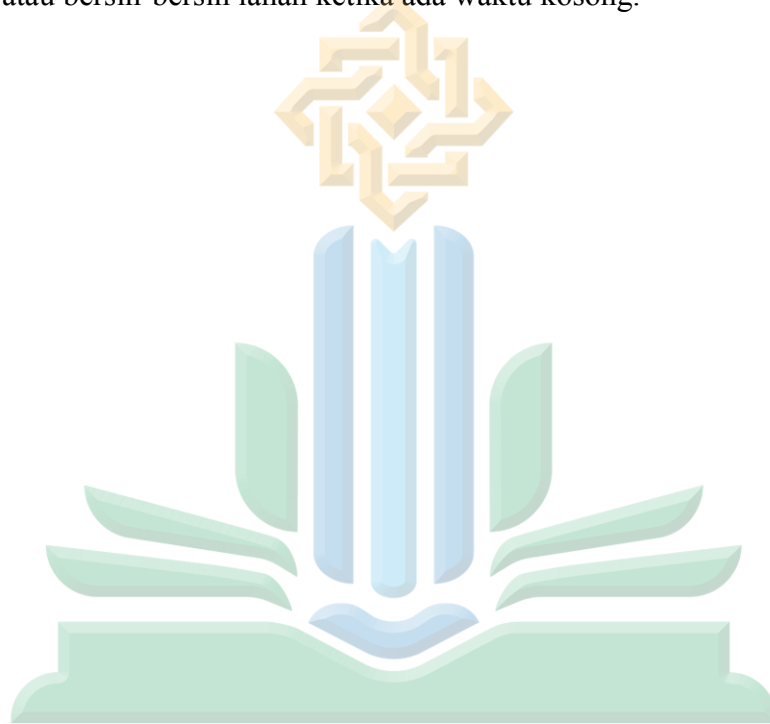
Fasilitas yang diberikan oleh Lembaga panti jompo ini berupa ruang curhat, Dimana ruang curhat ini sangat penting dan sangat bermanfaat bagi klien atau penerima manfaat para budaya sosial. Adanya diberikan fasilitas ruang curhat kepada klien lansia yang berada di panti jompo ini untuk memberikan kebebasan mengungkapkan sesuatu perasaan kesepian yang mereka alami yang tidak bisa diungkapkan kepada orang lain. Sehingga setelah disediakan fasilitas tersebut lansia lebih tenang dan tidak ada lagi beban dalam pikirannya.

Adanya perubahan pada lansia yang mengalami kesepian setelah diberikan upaya serta fasilitas oleh lembaga panti jompo ini. Perubahan yang banyak terjadi pada segi perilakunya, yang awalnya lansia yang mengalami kesepian dapat kita lihat dari mereka yang tidak aktif dalam kegiatan dan juga jarang bersosialisasi dengan teman selansianya. Mereka

¹⁰³ Wawancara, Petugas UPT PSTW Jember Kec. Puger, 30 Mei 2024.

¹⁰⁴ Ramadhan, Syahru Rizqan, Mitro Subroto. Pemenuhan Kesejahteraan Psikososial Terhadap Narapidana Lanjut Usia. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains. 2020.

sering merasa hampa dengan tatapan kosongnya. Tetapi, setelah diberikan terapi-terapi berupa terapi psikososial dan fasilitas ruang curhat terlihat sudah dari harapan hidupnya lansia lebih ceria, aktif dalam kegiatan, sering menyapa keorang lain dan sering melakukan kegiatan berkebun atau bersih-bersih lahan ketika ada waktu kosong.¹⁰⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁵ Wawancara, Petugas UPT PSTW Jember Kec. Puger, 30 Mei 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan faktor-faktor yang mempengaruhi *Loneliness* atau perasaan kesepian pada lansia dan upaya serta fasilitas apa yang diberikan oleh pihak lembaga Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger untuk mengatasi perasaan kesepian pada lansia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari peneliti yang saya lakukan dapat diketahui bahwa lansia yang berada dipanti jompo masih mengalami kesepian yang disebabkan oleh kehilangan pasangan hidup, keterbatasan interaksi sosial, perasaan terabaikan atau tidak dihargai dan tidak disayangi atau tidak dicintai oleh orang sekitar. Adapun dampak yang dapat diakibatkan oleh loneliness ialah emotional loneliness dan social isolation.
2. Dari peneliti yang saya lakukan dapat diketahui bahwa upaya dan fasilitas yang diberikan oleh pihak lembaga panti dapat mengatasi masalah kesepian yang sedang dialami oleh sebagian lansia yang berada dipanti jompo ini. Upaya dan fasilitas lembaga Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger yaitu: dilakukan *asesment* terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan intervensi-intervensi biasanya intervensi yang dilakukan oleh pihak lembaga panti adalah terapi Psikososial secara individu maupun kelompok dan fasilitas yang diberikan berupa ruang curhat.

B. Saran

Dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat (Keluarga Lansia)

Adakalah pentingnya bagi keluarga untuk tidak mengabaikan orang tua yang sudah lanjut usia dan terus mendampingi mereka hingga ajal tiba. Sehingga orang tua dapat merasakan cinta dan kasih sayang dari keluarga.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

peneliti ingin agar peneliti selanjutnya mencari topik yang lebih beragam dan unik untuk dibahas, dengan tujuan untuk meningkatkan minat membaca dan memberikan kesan yang baik dalam memperoleh pengetahuan baru untuk kedepannya. kami berharap dapat memberikan pengetahuan yang komprehensif secara sistematis .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Islamiyah, *Metodologi Penelitian*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019).
- Ami Rokach, *Loneliness Updated: Recent Research on Loneliness and How it Affects Our Lives*, (New York: Routledge, 2013).
- Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006).
- Ayu, Riski Syntia, Abdurrahman Hamid, Lita. Perbandingan Tingkat Kesepian Dan Dukungan Keluarga Pada Lansia Di PSTW Dengan Lansia Di Keluarga. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah*, 2021.
- Abbror Auliya Hidayat, dkk. Analisis Eksplorasi Penyebab Dan Dampak Loneliness Pada Lansia Wanita Yang Tinggal Di Perkotaan. *Jurnal Floursing*. No.2. (2022)..
- Basuki, Wasis. Faktor-Faktor Penyebab Kesepian Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Penghuni Panti sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Kota Samarinda. *Jurnal Psikoborneo*. 2015.
- Bedasarkan Observasi awal di UPT PSTW Jember Kecamatan Puger, tgl 1 Desember 2023.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Kencana Media, 2012).
- Brosur di UPT PSTW Jember, 6 Mei 2024.
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003).
- Christian, Joshua, Ratriana Y.E. Kusumiati. *Loneliness At Satya Wacana Christian University Students Who Was In Salatiga During Pandemic*, 2021. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*.
- Dr. Ibrahim, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pontianak: Indonesia, 2015).
- Erfiyanti, Titin Nur Cahyati, Rasyifa Widiyana Putri, Anindita Tessa Noveli, Laela Ardelisa, Siti Hikmah. Analisis Loneliness Pada Lansia di Panti Werdha Harapan Ibu. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. September 2023.
- Erfiyanti, Titin Nur Cahyati, Rasyifa Widiyana Putri, Anindita Tessa Noveli, Laela Ardelisa, Siti Hikmah. Analisis Loneliness Pada Lansia di Panti Werdha Harapan Ibu. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. September 2023.
- Erfiyanti, Titin Nur Cahyati, Rasyifa Widiyana Putri, Anindita Tessa Noveli, Laela Ardelisa, Siti Hikmah. Analisis Loneliness Pada Lansia di Panti Werdha Harapan Ibu. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. 168, September 2023

- Fadli, Muhammad Rizal. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*. 2021
- Fitriana, Eva, Rina Puspita Sari, Wibisono. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia. *Nusantara Hasana Journal*, 100, 2021.
- Hakim Lukmatul, Niken Hartati. Sumber-Sumber Kebahagiaan Lansia DiTinjau Dari Dalam dan Luar Tempat Tinggal Panti Jompo. *Jurnal RAP UNP*. 235,2014
- Hidayat, Aulia Abbror, Adinda Melati, dkk. Analisis Eksplorasi Penyebab Dan Dampak Loneliness Pada Lansia Wanita Yang Tinggal Di Perkotaan. *Jurnal Florsing*. (2022): 194
- Hayati, Diana Savitri. 2015. Self Compassion dan Loneliness. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 2015
- Hurlock, Elizabeth B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga, 380.
- Hurlock, Elizabeth B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga, 380-385.
- Hurlock, Elizabeth B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga, 385-386.
- Jhon W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012).
- Joshua Christian, Ratriana Y.E Kusumiati. Loneliness At Satya Wacana Chistian University Students Who Was In Salatiga During Pandemic. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksa*. 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan terjemahan, QS Yasin ayat 68, Jakarta: Suara Agubg 2018.
- Kementerian Agama RI, Al-Quran dan terjemahan (Semarang: PT Karya Toha Putra).
- Kartika, Anisya Rizky, Nunung Herlina. *Hubungan Antara Loneliness Dengan Perilaku Lansia: Literature Review*. Journal Borneo Student Research, 2021.
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2007).
- Laura Stephani Ginting. "Kesepian Pada Lansia Di Panti Jompo Suka Makmur". (Skripsi, Universitas Medan Area, Medan, 2019, 5).

- Mbeo, Agnestiani Batzeba, dkk. *Kebahagiaan Lansia di Panti Sosial*. Journal Of Health and Behavioral Science. 2019
- Mayasari, Hayati. Hubungan Loneliness Pada Karyawan Dengan Perilaku Konsumtif Belanja Online Di Perkantoran Jabodetabek. *Jurnal psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 2024.
- Observasi dan Wawancara di UPT PSTW Jember, 7 Mei 2024.
- Observasi dan Wawancara di UPT PSTW Jember, 7 Mei 2024.
- Pratomo; Anistya Wulandari; Lifthiah dan Luthfi Fathan Dahriyanto. Kebermaknaan Hidup dan Subjective Well-Being Pada Lanjut Usia Bersuku Jawa Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 24,2014
- Permensos (Peraturan Menteri Sosial), *Tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut usia*, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomer 5 Tahun 2018.
- Profil di UPT PSTW Jember, 6 Mei
- Profil di UPT PSTW Jember, 6 Mei
- Profil di UPT PSTW Jember, 7 Mei
- Profil di UPT PSTW Jember, 7 Mei
- Profil di UPT PSTW Jember, 7 Mei
- Profil di UPT PSTW Jember, 7 Mei
- Rahayu, Chaliza Beby, dkk. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia (Active Aging) di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2021.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011).
- Ramadhan, Syahru Rizqan, Mitro Subroto. Pemenuhan Kesejahteraan Psikososial Terhadap Narapidana Lanjut Usia. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*. 2020.
- Setiawan, Bintang Mara, dkk. Kesepian Pada Lansia di Panti Werdha Sultan Fatah Demak. *Journal Unnes*, 67, 2013.
- Setiawan; Bintang Mara, dkk. Kesepian Pada Lansia Di Panti Werdha Sultan Fatah Demak. *Jurnal Psikologi*. 2013.
- Siti Partini Suardiman, *Psikologi Lanjut Usia* (yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011).

Suryanto, Muhammad Ghazali, Dkk, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2012).

Tim Penyusun UIN KHAS Jember, Karya Tulis Ilmiah.

Tim Penyusun UIN KHAS Jember, Karya Tulis Ilmiah.

Tim Penyusun UIN KHAS Jember, Karya Tulis Ilmiah.

Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, (2021).

Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah* (UIN KHAS Jember, 2021)

Vella, Wiwit Marta, Linda Yarni. Loneliness Problem Pada Lansia di Panti Jompo Jasa Ibu Jorong Lakung Kenagaria Situjuh Batua. *Jurnal Ranah Research*. 2021.

Wibawa Lafaiifa, Aisyah Amalia, dkk. Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan di PT. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2022.

Widya Saputri, Meta Amalia, ddk. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Werdha Wening Wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Unip*. 66. (2021)

Wiwit Marta Vella, dkk. Loneliness Problem pada Lansia di Panti Jompo Jasa Ibu Jorong Lakung Kenagarian Situjuh Batua. *Jurnal Ranah Research*. 2021

Wawancara di UPT PSTW, 6 Mei 2024.

Wawancara di UPT PSTW, 7 Mei 2024.

Wawancara, Nenek JA. 30 Mei 2024.

Wawancara, Nenek IS. 31 Mei 2024.

Wawancara, Kakek YT. 4 Juni 2024.

Wawancara, Petugas UPT PSTW Jember, 30 Mei 2024.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993).

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fita Yatul Mauviroh

Nim : 205103050003

Prodi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi yang berjudul “Analisis *Loneliness* (Perasaan Kesepian) Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger.” Ini adalah benar-benar karya asli tulisan saya, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali bagaian kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata dalam skripsi ini di temukan ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Juli 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis



Fita Yatul Mauviroh
Nim 205103050003

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB INDIKATOR	INDIKATOR	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN	SUMBER DATA
Analisis Loneliness (Perasaan Kesepian) Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger	1. variabel X "Loneliness" (Perasaan Kesepian).	a. Personality (kepribadian) b. Sosial Desirability (keinginan sosial) c. Depresion	<p>a. Personality</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya percaya diri. • Ketakutan akan orang asing. • Pemalu. • Pendiam. • Tidak mampu bergaul dengan baik. <p>b. Sosial desirability</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merasa terasingkan. • Selalu berbeda pendapat dengan orang lain. • Tidak dapat berinteraksi baik dengan orang lain. <p>c. Depresion</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perasaan sedih. • Murung. 	<p>1. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya Loneliness (perasaan kesepian) pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger?</p> <p>2. Bagaimana upaya lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger untuk mengatasi perasaan kesepian dalam diri mereka?</p>	<p>1. Jenis penelitian Kualitatif Deskriptif.</p> <p>2. Pendekatan Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Kualitatif Deskriptif. b) Purposive Sampling. <p>3. Metode Pengumpulan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Observasi. b) Wawancara Terstruktur. c) Dokumentasi <p>4. Metode Analisis Data.</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Reduksi Data b) Penyajian Data. c) Penarikan Kesimpulan <p>5. Keabsahan Data.</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Triangulasi Sumber. b) Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

			<ul style="list-style-type: none"> • Tidak semangat. • Merasa tidak berharga. • Sering mengalami kegagalan. • Perasaan dikucilkan. 	Teknik. 6. Tahap-tahap Penelitian. a) Tahap pra Penelitian Lapangan. b) Tahap Pelaksanaa Lapangan. c) Tahapan Analisis Data. d) Tahap Pelaporan.	
	2. Variabel Y "Lansia"	a. Perubahan fisik b. Perubahan psikis c. Perubahan motorik d. Perubahan sosial.	a. Perubahan fisik <ul style="list-style-type: none"> • Kulit mengendur. • Rambut kepala mulai jarang dan beruban. • Gigi mulai ompong. • Mudah terserang penyakit. • Penurunan fungsi otot • Penurunan fungsi otak • Pikun • Tulang belakang menjadi bungkuk.		

			<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan fungsi panca indra • Lansia perempuan mengalami menopause. b. Perubahan psikis <ul style="list-style-type: none"> • Cenderung mudah marah dan mau menang sendiri. • Sering cemas. • Tergantung pada orang lain. • Pemalu. • Kurang percaya diri. c. Perubahan motori <ul style="list-style-type: none"> • Penurunan kemampuan kecepatan dan tenaga. • Penurunan dalam hal belajar. • Kurangnya 		
--	--	--	---	--	--

			<p>aktivitas dalam dirinya.</p> <p>d. Perubahan sosial</p> <ul style="list-style-type: none">• Mudah menyebabkan rasa tidak aman pada lingkungan sekitarnya.• Selalu berbeda pendapat dengan orang lain.• Meningkatkan ketergantungan fisik dan ekonomi pada orang lain.		
--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada subjek (lansia) di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger.

1. Aspek *Trait Loneliness*

- a) Apakah kakek tinggal dipanti jompo mengalami atau merasakan kesepian?
- b) Kegiatan apa yang kakek lakukan jika mengalami kesepian?
- c) Kegiatan apa yang kakek senangi disini?
- d) Jika kakek merasa bosan kegiatan apa yang sering dilakukan?

2. Aspek *Social Desirability Loneliness*

- a) Gimana dengan lingkungan disini selama kakek tinggal dipanti jompo?
- b) Apakah kakek sering mengobrol dengan lansia lain disini?
- c) Apakah selama tinggal tinggal dipanti jompo kakek bertengkar dengan lansia lain?

3. Aspek *Depression Loneliness*

- a) Bagaimana perasaan kakek selama tinggal dipanti jompo ini?
- b) Pernahkah berfikir bahwa tidak ada lagi orang terdekat yang menyayangi kakek?
- c) Bagaimana perasaan kakek jika orang terdekat tidak lagi memerhatikan dan menyayangi?

B. Wawancara kepada petugas di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger.

1. Upaya apa saja yang diberikan oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger untuk mengatasi perasaan kesepian (*Loneliness*) pada lansia?
2. Pelayanan apa saja yang diberikan oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger kepada lansia untuk mengurangi perasaan kesepian yang mereka alami?

- Apakah ada perubahan pada lansia yang mengalami kesepian setelah diberikan pelayanan oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger?

Daftar Nama Pegawai UPT PSTW Jember

No.	Nama dan NIP	Gol.	Pendidikan	Jabatan
1.	Drs. Bagus Suprobo NIP. 196612121992021003	IV /a	S-2	Kepala UPT
2.	Dra. Diniyah Watiningsih NIP. 196805063009012001	III /d	S-1	KA, SUB BAG. TU
3.	Dra. Parni Rahayu NIP. 196808281993032011	III /d	S-1	Kasi Pelayanan Sosial
4.	Dra. Eni Tri Nuraini NIP. 196608182000032003	III /d	S-1	Kasi Bimbingan Sosial
5.	Siti Maisaroh, S.Sos NIP. 198402012014022002	III /b	S-1	PEKSOS
6.	Rizka NIP. 196610022007011014	III /a	SMA	Pengadministrasi Keuangan
7.	Mohammad Nurholid NIP. 196506292007012007	III /a	SMA	Pengelola Bimbingan Sosial
8.	Misnati NIP. 196804302007012010	III /a	SMA	Pengelola Rencana Sosial dan Kesehatan
9.	Aminah NIP. 197408152007012009	III /a	SMA	Pengelola Sarana dan Prasarana Kantor
10.	Sulasmi NIP. 196702202007012016	III /a	SMA	Pengelola Makanan
11.	Muqodimatul Masruroh Amd. Kep NIP. 198209122014122003	III /a	AKPER	Pengelola Pelayanan Kesehatan
12.	Muhammad Dofir Efendi NIP. 196802242007011033	III /a	SMA	Petugas Keamanan
13.	Harnoto NIP. 196901032007011038	III /a	SMA	Pramu Bakti
14.	Derinagrae Sicita Georgiana, S. Sos NIP. 199202152022042001	III /a	S-1	PEKSOS
15.	Dinda Bayu Pramustika, S.Sos NIP. 199612312022041001	III /a	S-1	PEKSOS

16.	Siswanto, S.Sos NIP. 197208082008011017	III /a	SMA	Pengelola Bimbingan Sosial
17.	Hartadi NIP. 197305282009011002	II /d	SMA	Petugas Keamanan
18.	Sunoto Adi Wijaya NIP. 197501152009011003	II /d	SMK	Pramu Bakti
19.	Sabar Muktiyono NIP. 197507152009011003	II /d	SMK	Pramu Bakti
20.	Ellie Renaningtyas NIP. 197511102009012003	II /d	SPK	Pengelola Pelayanan Kesehatan
21.	Andi Wahyudi Irianto NIP. 198004042009011005	II /d	SMK	Petugas Keamanan
22.	Eko Hadi Iswanto NIP. 198304212009011005	II /d	SMA	Pengadministrasi Kepegawaian
23.	Bagus Supriono NIP. 196708142009011004	II /d	SMA	Petugas Keamana
24.	Moh. Roziqin NIP. 197701272009011001	II /d	PAKET C	Pengemudi
25.	Yuni Triantoko NIP. 197406172014121001	II /c	SPK	Pengelola Pelayanan Kesehatan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Daftar Nama PPKS UPT Lansia Pelayanan Sosial
Tresna Werdha Jember**

	No. Induk	Nama	jenis Kel.	Tempat Tgl Lahir	Tempat Asal	Mulai Masuk
1.	2245	Suherman	L	Malang, 31 Desember 1950	Malang	02-10-2008
2.	2326	Sunarsi	P	Jember, 31 Desember 1947	Umbulsari-Jember	07-11-2006
3.	2368	Sri Sukorini	P	Jember, 31 Desember 1947	Umbulsari-Jember	17-08-2008
4.	2401	Tukinah	P	Surabaya, 31 Desember 1938	Surabaya	03-03-2009
5.	2474	Sumarpin	P	Jember, 31 Desember 1952	Jambiarum-Puger-Jember	09-02-2010
6.	2499	Yanto Siono	L	Jember, 31 Desember 1937	Semboro-Jember	03-11-2010
7.	2510	Rukani	P	Surabaya, 31 Desember 1936	Tandes-Surabaya	13-01-2011
8.	2513	Tukiyem	P	Solo, 31 Desember 1953	Jembreh-Solo	13-01-2011
9.	2581	Sariyem	P	Jember, 31 Desember 1942	Umbulsari-Jember	11-10-2012
10.	2585	Siti Aminah	P	Surabaya, 31 Desember 1954	Surabaya	05-11-2012
11.	2598	Kutjainuri	L	Surabaya, 31 Desember 1952	Baksari-Surabaya	05-02-2013
12.	2601	Misiyati	P	Jember, 31 Desember 1953	Balung Lor-Jember	19-02-2013
13.	2610	Masrifah	P	Lamongan, 31 Desember 1942	Sidomulyo-Lamongan	24-04-2013
14.	2635	Saminem	P	Jember, 31 Desember 1945	Jombang-Lumajang	05-06-2014
15.	2663	Suswati	P	Jember, 26 November 1957	Mlokorejo-Puger-Jember	13-08-2014
16.	2670	Leginah	P	Jember, 31 Desember 1954	Gumukmas-Jember	08-12-2014
17.	2699	Tuminem	P	Jember, 10 April 1958	Kaliwates Jember	08-12-2014
18.	2704	Tukiran	L	Jember, 31	Karanganya	23-01-

				Desember 1946	r Ambulu	2015
19.	2706	Sunami	P	Jember, 31 Desember 1956	Puger Kulon- Jember	10-02- 2015
20.	2713	Supriyanto	L	Malang, 31 Desember 1950	Sumberejo- Lasanben	20-03- 2015
21.	2722	Sri Ani	P	Jember, 31 Desember 1951	Bangsalsari- Jember	22-05- 2015
22.	2751	Sarmanhar jo	L	Mojokerto, 31 Desember 1954	Mojokerto	17-12- 2015
23.	2760	Budi Suyitno	L	Pasuruan, 31 Desember 1950	Pasuruan	17-08- 2016
24.	2764	Subur	L	Jember, 14 Agustus 1945	Puger Kulon- Jember	03-05- 2016
25.	2767	Mak Lena	P	Jember, 31 Desember 1956	Kencong- Jember	21-05- 2016
26.	2786	Kasmari	L	Jember, 31 Desember 1936	Gumukmas- Jember	07-09- 2016
27.	2799	Siti Murikah	P	Jember, 31 Desember 1946	Jambiarum- Jember	04-01- 2017
28.	2824	Sarijah	P	Jember, 31 Desember 1939	Kasiyan- Puger- Jember	03-11- 2017
29.	2830	Suminten	P	Jember, 31 Desember 1939	Tempurejo- Jember	06-12- 2017
30.	2836	Rosiana	P	Jember, 31 Desember 1949	Ajung- Jember	19-02- 2018
31.	2837	Sumiati	P	Jember, 31 Desember 1939	Umbulsari- Jember	02-03- 2018
32.	2842	Khudori	L	Jember, 31 Desember 1954	Grenden- Puger- Jember	24-05- 2018
33.	2845	Juminah	P	Jember, 31 Desember 1954	Grenden- Puger- Jember	02-07- 2018
34.	2863	Sukiyem	P	Banyuwangi, 31 Desember 1954	LIPOSOS Jember	03-11- 2019
35.	2864	Mirah	P	Jember, 31 Desember 1954	LIPOSOS Jember	03-11- 2019
36.	2874	Sibiyah	P	Jember, 31 Desember 1951	Ujung batu- Jember	15-02- 2019

37.	2876	Siti Marfuah	P	Jember, 01 Juli 1958	Panti-Jember	02-03-2019
38.	2877	Buatin	P	Jember, 01 Juli 1943	Kasiyan-Puger-Jember	03-03-2019
39.	2878	Ja'is	L	Jember, 04 April 1960	Sukowono-Jember	13-03-2019
40.	2882	Mustika	P	Jember, 31 Desember 1958	Rambipuji-Jember	15-04-2019
41.	2883	Paijah	P	Jember, 31 Desember 1955	Ajung-Jember	07-05-2019
42.	2884	Mat/P. Mi	L	Jember, 31 Desember 1950	Panti-Jember	17-05-2019
43.	2885	Suparti	P	Jember, 31 Desember 1950	Panti-Jember	17-05-2019
44.	2887	Salamah	P	Jember, 05 Mei 1951	Jambiarum-Puger-Jember	17-06-2019
45.	2892	Kusyanto	L	Surabaya, 20 September 1955	BPMKS Sidoarjo	28-08-2019
46.	2894	Tresna	P	Cirebon barat, 10 Mei 1960	BPMKS Sidoarjo	28-08-2019
47.	2898	Misinah	P	Jember, 01 Juli 1949	Ambulu-Jember	04-10-2019
48.	2899	Supadmi	P	Jember, 03 Oktober 1952	Kebonagung-Jember	09-10-2019
49.	2902	Mutahwi	L	Jember, 28 Oktober 1953	Mayang-Jember	13-11-2019
50.	2909	Mujiwiyati	P	Surabaya, 01 Desember 1960	Balai PMKS Sidoarjo	12-11-2019
51.	2910	Sumami Ekawati	P	Surabaya, 01 Desember 1959	Balai PMKS Sidoarjo	12-11-2019
52.	2913	Yasin	L	Jember, 31 Desember 1954	Kaliwates-Jember	06-02-2020
53.	2917	Marsam	L	Jember, 18 Desember 1960	Ambulu-Jember	23-03-2020
54.	2921	Astuti	P	Jember, 15 Oktober 1960	Ambulu-Jember	13-05-2020
55.	2922	Juminah.B	P	Jember, 24 Juli 1943	Wuluhan-Jember	15-06-2020

56.	2924	Tomin	L	Jember, 01 Desember 1959	Bangsalsari-Jember	24-07-2020
57.	2925	Melati	P	Tuban, 01 juli 1960	UPT RSBL Banyuwangi	25-08-2020
58.	2926	Salim	L	Jember, 13 Maret 1952	Kasiyan Timur-Puger-Jember	15-09-2020
59.	2928	Rin	L	Probolinggo, 04 Maret 1957	Dinsos Kab. Probolinggo	24-09-2920
60.	2939	Satujar	L	Lumajang, 07 Februari 1942	Candipuro-Lumajang	26-01-2021
61.	2941	Angga	L	Lumajang, 21 Oktober 1958	Tempeh-Lumajang	26-01-2021
62.	2942	Heni Aisah	P	Jember, 26 Januari 1961	Patrang-Jember	09-02-2021
63.	2943	Fatma	P	Jember, 05 Oktober 1958	Kaliwates-Jember	19-02-2021
64.	2945	Marlimah	P	Jember, 20 Agustus 1960	Kasiyan-Puger-Jember	09-03-2021
65.	2946	Juariyah	P	Jember, 12 Maret 1936	Gunung Balak-Lampung Tengah	19-03-2021
66.	2947	Mariyam	P	Jember, 01 April 1945	Gumukmas-Jember	06-04-2021
67.	2950	Syamati	P	Pamekasan, 31 Desember 1958	Pemekasan-Madura	06-05-2021
68.	2953	Siti Subadriah	P	Jember, 20 Juni 1947	Liposos Kab. Jember	15-06-2021
69.	2959	Suyitno	L	Jember, 18 Desember 1945	Wonosari-Puger-Jember	09-08-2021
70.	2961	Juwariyah	P	Banyuwangi, 07 juli 1958	Srono-Banyuwangi	25-08-2021
71.	2963	Ngatiasih Asih. I	P	Madiun, 03 Oktober 1945	UPT Liiponsos Dinas	08-09-2021

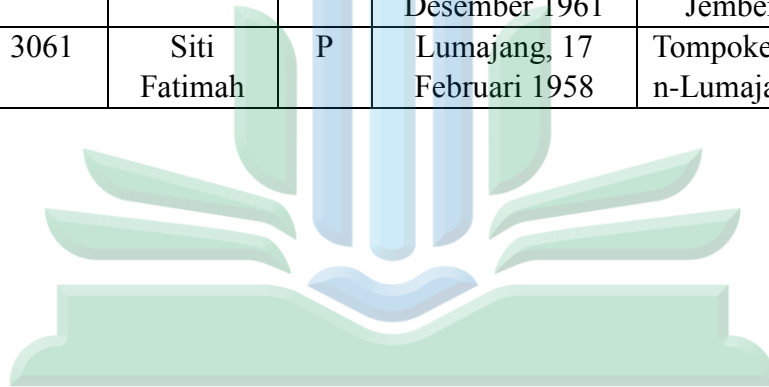
					Sosial Kab. Jember	
72.	2964	Martutik	P	Surabaya, 06 Mei 1954	UPT Liponsos Keputih Surabaya	24-09-2021
73.	2965	Supiah	P	Trenggalek, 06 Mei 1945	UPT Liponsos Keputih Surabaya	24-09-2021
74.	2966	Kasiar	L	Surabaya, 30 Juni 1952	UPT Liponsos Keputih Surabaya	13-10-2021
75.	2967	Juwariyah	P	Surabaya, 12 Desember 1953	UPT Liponsos Keputih Surabaya	13-10-2021
76.	2969	Wasiyati	P	Jember, 01 Juli 1923	UPT Liponsos Dinas Sosial Kab. Jember	19-10-2021
77.	2967	Mad Panji	L	Surabaya, 06 Mei 1960	UPT Liponsos Keputih Surabaya	13-10-2021
78.	2968	Marijo	L	Wonogiri, 19 Oktober 1945	UPT Liponsos Keputih Surabaya	13-10-2021
79.	2973	Manna	P	Sampang, 06 Mei 1960	UPT Liponsos Keputih Surabaya	19-11-2021
80.	2975	Samirah	P	Surabaya, 06 Mei 1941	UPT Liponsos Keputih Surabaya	07-12-2021
81.	2977	Maimunah	P	Jember, 01 Juli	Bangsalsari-	07-12-

		. A		1940	Jember	2021
83.	2979	Nurhadi	L	Jember, 06 Juli 1955	Ambulu- Jember	06-01- 2022
84.	2980	Umar	L	Surabaya, 29 Mei 1946	UPT Liponsos Keputih Surabaya	10-01- 2022
85.	2982	Hartono	L	Kulon Progo, 17 Juni 1949	Kalidoro- Palembang	24-01- 2022
86.	2983	Nawawi	L	Palembang, 09 Juni 1971	UPT Liposos Kab. Jember	08-02- 2022
87.	2985	Maimunah . B	P	Jember, 25 November 1970	Wuluhan- Jember	22-02- 2022
88.	2986	Sopiah	P	Boyolali, 10 Oktober 1962	Gumukmas- Jember	05-03- 2022
89.	2987	Banji	L	Jember, 06 Juli 1953	Rambipuji- Jember	14-04- 2022
90.	2988	Riyanto	L	Lumajang, 15 Juli 1963	Rowokangk- ung- Lumajang	25-04- 2022
91.	2990	Juhairiah	P	Bogor, 03 Desember 1958	Klojen- Malang	12-05- 2022
92.	2992	Mutalib	L	Jember, 10 Februari 1941	Patrang- Jember	10-06- 2022
93.	2993	Artiman	L	Jember, 01 Juli 1958	Rambipuji- Jember	15-06- 2022
94.	2996	Sri Supartinah	P	Jember, 18 Agustus 1942	Tanggul- Jember	14-07- 2022
95.	2997	Titik Kristiani	P	Surabaya, 01 Juli 1962	Sidomekar- Semboro	20-07- 2022
96.	3000	Sayuna	P	Jember, 01 Juli 1945	Grenden- Puger- Jember	16-08- 2022
97.	3001	Mushori	L	Jember, 28 Desember 1953	Gumukmas- Jember	02-09- 2022
98.	3002	Sulis	P	Jember, 16 Mei 1957	Kaliwates- Jember	02-09- 2022
99.	3004	Sulastri Indrawaty	P	Tanjung Pinang, 07 Oktober 1960	Taman Baru- Banyuwang	27-09- 2022

					i	
100	3005	Sri Ningtias	P	Jember, 14 Juli 1942	Semboro-Jember	14-10-2022
101	3006	Muslim	L	Lumajang, 01 Januari 1951	Pasirian-Lumajang	18-10-2022
102	3007	Mimin	P	Lumajang, 10 Februari 1944	Pasirian-Lumajang	18-10-2022
103	3009	Fatimah	P	Tuban, 01 Juli 1961	Balai PMKS Sidoarjo	16-11-2022
104	3012	Asiya	P	Jember, 03 Mei 1938	Kaliwates-Jember	07-12-2022
105	3013	Tun	P	Jember, 12 Mei 1949	Liposos Kab. Jember	15-12-2022
106	3014	Suliyanto	L	Jember, 24 Februari 1962	Liposos Kab. Jember	15-12-2022
107	3016	Indarsono	L	Malang, 09 Agustus 1947	Siloyo-Malang	13-01-2023
108	3017	Piatun	P	Malang, 01 Januari 1939	Mergosono-Malang	13-01-2023
109	3023	Satuni	P	Jember, 01 Juli 1942	Wonosari-Puger-Jember	16-03-2023
110	3024	Subari	L	Jember, 01 Juli 1950	Arjasa-Jember	06-04-2023
111	3025	Hermin Sumartini	P	Jember, 01 September 1952	Sukorambi-Jember	11-04-2023
112	3026	Liha	P	Pasuruan, 14 Maret 1957	Kejayan-Pasuruan	04-05-2023
113	3027	Moch. Taufik Safiudin	L	Lumajang, 11 Juli 1963	Jogoyudan-Lumajang	09-05-2023
114	3028	Sulastri	P	Jember, 12 November 1960	Sumbersari-Jember	19-05-2023
115	3030	Suwito	L	Malang, 04 Desember 1945	Malang	08-06-2023
116	3031	Sunaryo	L	Malang, 31 Desember 1962	Malang	08-06-2023
117	3033	Sunariyem	P	Banyuwangi, 15 Juni 1960	Parijatah Wetan-	06-07-2023

					Banyuwangi	
118	3034	Yon Hariono	L	Malang, 10 Agustus 1955	Wagir-Malang	20-07-2023
119	3036	Sutiha	P	Jember 31 Agustus 1963	Balung-Jember	25-08-2023
120	3038	Barsiyah	P	Banyuwangi, 16 Mei 1954	Kalibaru-Banyuwangi	19-09-2023
121	3040	Tukiyem	P	Lumajang, 30 Juni 1963	Rowokangkung-Lumajang	16-10-2023
122	3041	Ismiyatin	P	Madiun, 10 Februari 1944	Wungu-Madiun	24-10-2023
123	3042	Lasio	L	Probolinggo, 03 April 1938	Kademangan-Probolinggo	08-11-2023
124	3043	Nanik Herawati	P	Jember, 17 Desember 1962	Sumbersari-Jember	13-11-2023
125	3044	Sri Hartatik	P	Lumajang, 01 Januari 1951	Lumajang	17-11-2023
126	3045	Salina	P	Jember, 01 Januari 1934	Rambipuji-Jember	11-12-2023
127	3047	Dwi Wahyudi	L	Bojonegoro, 17 Januari 1953	Tegalsari-Surabaya	02-01-2024
128	3048	Paeno	L	Jember, 01 Juli 1942	Wuluhan-Jember	17-01-2024
129	3049	R. Widodo	L	Purworejo, 29 April 1942	Taman Kota Madiun	04-02-2024
130	3050	Matasim	L	Lumajang, 23 Februari 1957	Candipuro-Lumajang	29-02-2024
131	3051	Siamas	P	Jember, 01 Juli 1955	Jombang-Jember	07-03-2024
132	3053	Satrimin	L	Probolinggo, 09 Juni 1954	Pajajaran-Probolinggo	03-04-2024
133	3054	Luiz G Patty Xelanaou	L	Pasuruan, 24 November 1950	Panggungrejo Kota-Pasuruan	05-04-2024
134	3055	Tuni	P	Jember, 01 Juli 1940	UPT.Liponsos Kab. Jember	17-04-2025
135	3056	Tun	P	Jember, 01 Juli	UPT.	18-04-

				1945	Liponsos Kab. Jember	2024
136	3057	R. Nanang A	L	Lumajang, 27 Agustus 1968	UPT. Liponsos Kab. Jember	02-05- 2024
137	3058	Farid	L	Jember, 13 Juni 1963	UPT. Liponsos Kab. Jember	06-05- 2024
138	3059	Siti Khotimah	P	Jember, 01 Juli 1941	UPT. Liponsos Kab. Jember	15-05- 2024
139	3060	Fauzan	L	Jember, 31 Desember 1961	Kencong- Jember	21-05- 2024
140	3061	Siti Fatimah	P	Lumajang, 17 Februari 1958	Tompokersa n-Lumajang	22-05- 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinhas.ac.id website: <http://dakwah.uinhas.ac.id/>

Nomor : B4739 /Un.22/G.a/PP.00.9/ 12 - /2023

19 Desember 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak/Ibu Kepala UPT Pelayanan

Sosial Tresna Werdha Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Fita Yatul Mauviroh

NIM : 205103050003

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Psikologi Islam

Semester : VII (tujuh)

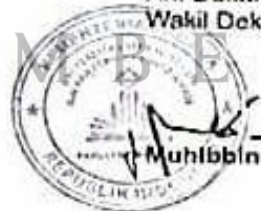
Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 3 Bulan di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Loneliness (Perasaan Kesepian) Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1539 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 05 /2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

17 Mei 2024

Yth.

Kepada Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Provinsi Jawa Timur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Fita Yatul Mauviroh
NIM : 205103050003
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 3 bulan di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Loneliness (Perasaan Kesenian) Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Tresna Werdha Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://idakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1533/Un.22/6.a/PP.00.9/05/2024

17 Mei 2024

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur
di Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa
berikut :

Nama : Fita Yatul Mauviroh

NIM : 205103050003

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Psikologi Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang
bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan
penelitian / riset selama \pm 3 bulan di lembaga yang Bapak/Ibu
pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Loneliness
(Perasaan Kesepian) Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis
Pelayanan Tresna Werdha Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami
sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbin



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Sosial Prov. Jatim
 C.q. Kepala UPT Pelayanan Sosial
 Tresna Werdha Kab. Jember
 di -
 Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/1378/415/2024

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER, 30 April 2024, Nomor: B.4739/Un.22/6.a/PP.00.9/12./2023, Perihal: Surat Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

MEREKOMENDASIKAN

Nama : FITA YATUL MAUVIROH
 NIM : 205103050003
 Daftar Tim : -
 Instansi : Fakultas Dakwah / Prodi Psikologi Islam
 Alamat : Jl. Mataram No.1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136.
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* ANALISIS LONELINESS (PERASAAN KESEPIAN) PADA LANSIA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER KECAMATAN PUGER
 Lokasi : UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger yang berlokasi di Jl. Moch Seruji No. 06 Kasyan Timur, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.
 Waktu Kegiatan : 02 Mei 2024 s/d 02 Juni 2024

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 03 Mei 2024
KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Ditandatangani secara elektronik



j.krep.jemberkab.go.id

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Drs. SIGIT AKBARI, M.Si.
 PEMBINA UTAMA MUDA
 NIP. 19650309 198602 1 002

Tembusan :
 Yth. Sdr. 1. Dekan Fakultas Dakwah
 UIN KHAS Jember
 2. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) – 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA – (60189)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 000.9/ 7035 /209/2024

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), Sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

Menimbang : Surat dari Wakil Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Nomor : B.1534/Un.22/6.a/PP.00.9/05/2024 Tanggal : 17 Mei 2024

Nama : **FITA YATUL MAUVIROH**

Alamat : Dusun Krajan RT.02 RW.03 Kel. Kasiyan Kec. Puger Kabupaten Jember

Nomor Telepon : 085604936373

Pekerjaan : Mahasiswa / Mahasiswi

Judul Penelitian : * Analisis Loneliness (Perasaan Kesepian) Pada Lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kecamatan Puger *

Bidang Penelitian : Mencari Data, Wawancara, Skripsi / Psikologi

Lokasi Penelitian : UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember

Waktu Penelitian : 01 Mei – 01 Juli 2024

Status Penelitian : Baru

Anggota Tim : -

Penelitian : -

Demikian Surat Keterangan untuk digunakan seperlunya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dikeluarkan di : Surabaya
Pada Tanggal : 22 Mei 2024

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR

Sekretaris



Tembusan :

Yth. Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur

NURUL ANSORI, S.Pd, M.Kes
Pembina (IV/a)
NIP. 19700204 200012 1 006

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS SOSIAL
UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER
Jln Moch. Seruji No. 06 Telp. (0336) 721130
JEMBER - 68164
email: pslujember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.7.22.1/184/107.6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. BAGUS SUPROBO
NIP : 19661212 199202 1 003
Pangkat/gol.Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama : FITA YATUL MAUVIROH
Nomor Induk Mahasiswa : 205103050003
Program Studi : PSIKOLOGI ISLAM
Fakultas : DAKWAH
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember, mulai tanggal 01 Juni s.d 01 Juli 2024 dengan Judul Penelitian : "Analisis Loneliness (Perasaan Kesepian) Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember"

Demikian Surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.









Jember, 01 Juli 2024

Kepala Unit Pelaksana Teknis
Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember



Drs. BAGUS SUPROBO
Pembina
NIP. 19661212 199202 1 003

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
UNIT PELAKSANA TRKNIS PELAYANAN SOSIAL
TRESNA WERDHA JEMBER KECAMATAN PUGER

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	15 Januari 2024	Observasi awal dan menanyakan persyaratan untuk penelitian di UPT PSTW Jember Kec. Puger	
2.	26 April 2024	Penyerahan dan pengiriman surat ke Dinsos dan Bangkesbangpol	
3.	22 Mei 2024	Adaptasi dilingkungan UPT dan Penyerahan berkas persyaratan ke UPT PSTW Jember Kec. Puger	
4.	30 Mei 2024	Wawancara bersama petugas UPT PSTW Jember Kec. Puger dan Nenek Juwariyah	
5.	31 Mei 2024	Wawancara bersama nenek Ismi	
6.	4 Juni 2024	Wawancara bersama kakek Yanto	
7.	5 Juni 2024	Meminta data lansia dan profil UPT PSTW Jember Kec. Puger	
8.	1 Juli 2024	Telah menyelesaikan penelitian skripsi	

DOKUMENTASI



Lokasi Penelitian di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger.



Wawancara bersama peneliti lain mewawancarai pegawai bagian konseling di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger.



Wawancara dengan lansia Nenek (IS) di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger.



Wawancara dengan Kakek (YT) di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger.



Wawancara dengan Nenek (JA) di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger.



Kegiatan Kerja Bakti lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger.



Kegiatan Senam Rutin Pagi lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger



Kegiatan Berkebun Terong lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger.



Kegiatan Beribadah lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger.



Kegiatan Terapi Al-Qur'an lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Kec. Puger.

BIODATA PENULIS



Nama : Fita Yatul Mauviroh
Nim : 205103050003
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 Desember 2001
Alamat : Dusun Krajan, Desa Kasiyan, Kecamatan
Puger, Kabupaten Jember.
Telp /HP : 085604936373
Email : fitamauviroh@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. TK EKO PROYO
2. SDN Kasiyan 04
3. MTS. Irsyadun Nasyi'in
4. MA. Irsyadun Nasyi'in
5. Universitas Islam Negeri Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
a. Fakultas / Prodi : Dakwah / Psikologi Islam
b. Angkatan : 2020
c. Nim : 205103050003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R